



**STRATEGI GURU
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK. DHARMA WANITA
PERSATUAN 1 PEKOREN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Iftakhiyatul Khasanah

NIM : T20195049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



**STRATEGI GURU
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK. DHARMA WANITA
PERSATUAN 1 PEKOREN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Iftakhiyatul Khasanah
NIM : T20195049
JEMBER

UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

OKTOBER 2023

**STRATEGI GURU
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK. DHARMA WANITA
PERSATUAN 1 PEKOREN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**Iftakhiyatul Khasanah
NIM : T20195049**

Disetujui oleh Dosen Pembimbing



**Yuli Indarti, S.KM. M.Kes
NIP.196907101993032006**



**STRATEGI GURU
DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK. DHARMA WANITA
PERSATUAN 1 PEKOREN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Rabu

Tanggal : 11- Oktober- 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M. Pd. I
NIP. 197609152005011004


Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

2. Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I

NIP. 19640511199032001



MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Al-Imran : 134).*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin, puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya terutama kesehatan serta kekuatan bagi saya selama penulisan skripsi ini. Segala perjuangan yang saya lakukan hingga titik ini saya persembahkan kepada orang-orang yang hebat dan selalu berada disekeliling saya serta menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu :

1. Terima kasih kepada ke 2 orang tua tercinta Bapak Ibrohim dan Ibu Khusnul Khotimah yang selalu mengiringi setiap perjalanan yang dipilih oleh penulis dengan doa-doa, usaha, serta kasih sayang tak terhingga, semoga selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan serta dengan adanya penyelesaian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana ini dapat memberikan kebahagiaan tersendiri Aamiin.
2. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlimpah ruah Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

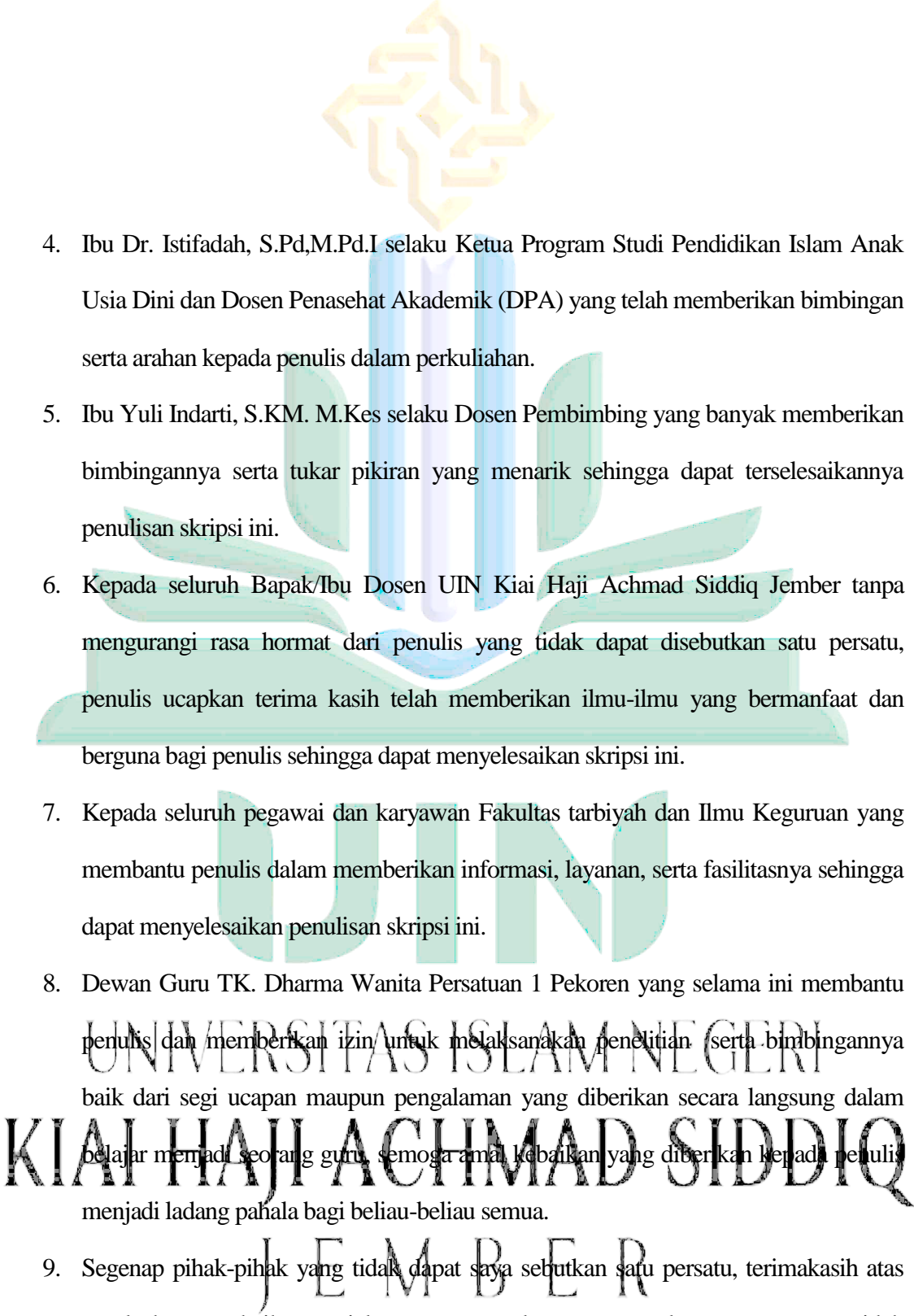
Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga akhir dengan judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan”. Dalam proses pengerjaan skripsi ini tentu tidaklah mudah pasti ada lika-liku dalam setiap prosesnya, semua hal-hal tersebut memberi penulis sebuah pengalaman dan tambahan wawasan dikehidupannya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis tidak sendiri dalam prosesnya, penulis sadari ada bantuan, motivasi, serta bimbingan dari beberapa pihak maka dari itu penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Rektor UIN, Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu dan menyelesaikan pendidikan sarjana.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengatur strategi strategi pendidikan dengan baik bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan baik.

- 
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
 5. Ibu Yuli Indarti, S.KM. M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingannya serta tukar pikiran yang menarik sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
 6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanpa mengurangi rasa hormat dari penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepada seluruh pegawai dan karyawan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang membantu penulis dalam memberikan informasi, layanan, serta fasilitasnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 8. Dewan Guru TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren yang selama ini membantu penulis dan memberikan izin/ untuk melaksanakan penelitian serta bimbingannya baik dari segi ucapan maupun pengalaman yang diberikan secara langsung dalam belajar menjadi seorang guru, semoga amal kebajikan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi beliau-beliau semua.
 9. Segenap pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan baik material maupun moral yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Jember, 10 Juni 2023

Penulis,



ABSTRAK

Iftakhiyatul Khasanah, 2023 : Strategi Guru dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kecerdasan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan membentuk hasil perkembangan sosial emosional yang baik bagi anak usia dini sehingga menjadi pondasi bagi kehidupan anak selanjutnya. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk menjalan strategi pembelajaran yang telah disusun. Indikator pada kecerdasan sosial emosional pada lembaga tersebut yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan, keterampilan sosial.

Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan?. Tujuan Penelitian dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif. Lokasi penelitian TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti antara lain kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

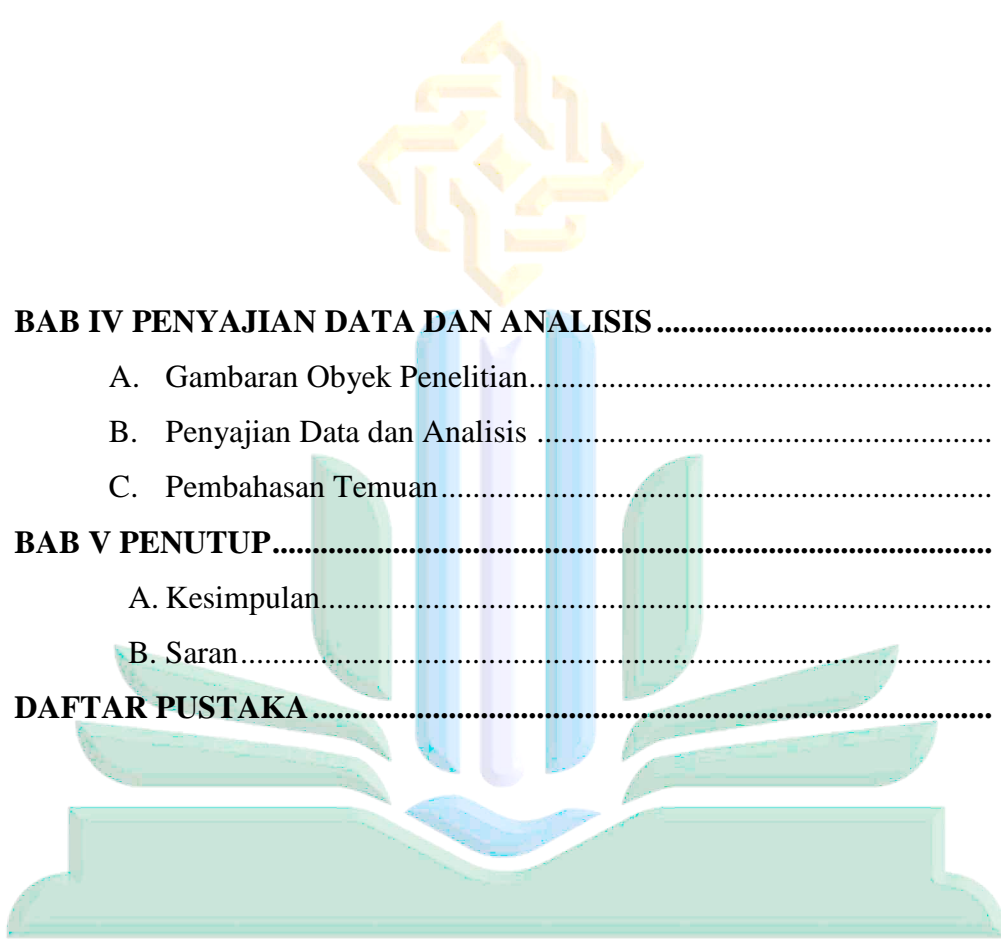
Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu strategi guru yang digunakan pada TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan tersebut memiliki 3 metode yang disesuaikan dengan kegiatan inti setiap harinya dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi melalui pembiasaan, bermain peran, dan bernyanyi untuk menstimulus kecerdasan sosial emosionalnya. Indikator kecerdasan sosial emosional yang distimulus yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan, keterampilan sosial. Guru menstimulus kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini di lembaga tersebut melalui pembiasaan yang diajarkan mulai dari masuk gerbang sekolah hingga ia pulang serta dapat memberikan penugasan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut tentunya tetap dalam bimbingan seorang guru. Jika penstimulusan kecerdasan sosial emosional anak dapat berkembang baik maka guru memberikan *rewards* pada anak berupa stempel bintang atau mahkota kertas agar anak terus bersemangat dalam mengerjakan setiap perilaku baik yang dia tunjukkan.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Pendidik di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan	57
Tabel 4.2	Jumlah Siswa TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan	58
Tabel 4.3	STTPA (Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini) TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.....	69
Tabel 4.4	Temuan Penelitian TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan	59
Gambar 4.2	Strategi Pembelajaran melalui Metode Bercerita	63
Gambar 4.3	Strategi Pembelajaran melalui Metode Bermain Peran	64
Gambar 4.4	Strategi Pembelajaran melalui Metode Bernyanyi	65
Gambar 4.5	Strategi Pembelajaran melalui Metode Demonstrasi melalui Pembiasaan	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yaitu “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik serta media pembelajaran yang digunakan untuk membantu kelangsungan belajar yang mempermudah pembelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya membimbing, mengasuh, menstimulasi, merencanakan dan memberikan suatu kegiatan pada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

Pendidikan anak usia dini dibagi menjadi 2 jenis yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal salah satunya adalah taman kanak-kanak (TK) merupakan tempat yang dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan baik dimasa golden age (Masa Keemasan). Masa keemasan tersebut merupakan masa yang sangat menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, salah

¹ UURI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

satunya pada kecerdasan sosial emosional yang dapat dibentuk sebagai dasar kepribadian seorang anak dengan penstimulasian sosial emosional yang tepat dan baik. Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

﴿أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً﴾

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Al-Kahfi : 46)²

Firman tersebut menjelaskan bahwa harta dan anak adalah satu perhiasan kehidupan didunia. Sebagai orang tua kita tentunya memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan baik. Anak diibaratkan seperti kertas kosong yang bersih tanpa coretan, Barang siapa yang mengisi kertas tersebut dengan baik dan benar maka tulisan-tulisan yang ditulis dikertas tersebut dapat bermanfaat bagi orang sekitar. Sama halnya dengan seorang anak, ketika orang tua berhasil mendidik anak-anaknya dengan penstimulasian yang baik dari kecil, maka anak tersebut memiliki karakter dan kepribadian yang baik hingga ia dewasa. Hubungan sosial yang baik dapat membantu anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan emosional yang stabil dapat membantu anak untuk memberikan kenyamanan menempatkan dirinya dalam suatu keadaan.

Guru, orang tua, dan juga lingkungan dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses berkembangnya kecerdasan sosial emosional. Perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini ini sesuai dengan

peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan dan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak distimulasi sesuai dengan usianya, Jika penanaman dan pembentukan karakter dibentuk dengan baik maka dapat melekat dalam diri anak hingga ia dewasa. Dengan demikian masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan untuk membentuk karakter dan kepribadian seorang anak salah satunya pada aspek sosial emosional ini. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun yaitu : menanamkan sikap mandiri, menunjukkan sikap toleransi, menunjukkan rasa empati, dan mengendalikan emosi.³

Untuk menstimulus kecerdasan sosial emosional anak usia dini salah satu hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru adalah strategi yang menarik dalam belajar mengajar bersama anak agar pertumbuhan aspek sosial emosional anak usia dini dapat bertumbuh dengan baik dan maksimal. Strategi adalah suatu perencanaan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan perencanaan⁴. Selain strategi yang direncanakan oleh guru dalam mengajar bersama anak diperlukan juga kerja sama yang baik dengan orang tua anak.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menstimulus aspek sosial emosional anak antara lain dengan menggunakan metode bercerita, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan. Metode tersebut disesuaikan dengan anak usia dini

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 1092

karena sifatnya yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh anak. Dengan tujuan melatih anak agar dapat meningkatkan kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan, keterampilan sosial, hal tersebut disebut dengan kecerdasan sosial emosional. Menurut Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri melalui keterampilan kesadaran diri, mengelola emosinya dengan intelegensi dengan cara keselarasan emosi dan pengungkapannya, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kecakapan dalam membina hubungan.⁵

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, lembaga ini dipilih peneliti karena menjadi salah satu lembaga yang memiliki kualitas pendidikan dari beberapa lembaga yang ada di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, sehingga pencapaian perkembangan anak lebih maksimal selain itu juga memiliki hubungan yang baik antar guru dan orang tua agar hasil pendidikan yang diajarkan di sekolah diajarkan pula di rumah terutama pada penanaman aspek sosial emosional anak.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi guru dalam peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu peneliti mencoba mengambil judul dalam penelitian

ilmiah yaitu Strategi Guru dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :⁶

Bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.⁷ Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini

kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya. Khususnya yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi seorang guru PAUD agar dapat menjadi seorang guru yang disenangi oleh murid dan memberikan penstimulasian yang optimal dalam mendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan menjadi seorang guru yang kreatif dan menyenangkan bagi anak serta meningkatkan keprofesionalan seorang guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menstimulas kecerdasan sosial emosional anak usia dini dari adanya strategi yang disusun oleh guru.

d. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peningkatan menjadi lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat dan menginspirasi lembaga yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi adalah rencana yang disusun oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang menggunakan metode sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu tersebut. Jadi, seorang guru harus memiliki strategi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan saat mengajar agar siswa dapat belajar dengan efektif dan kondusif. Salah satu langkah yang harus diketahui sebelum mengajar bersama anak adalah guru harus mengetahui metode yang akan dilakukan ketika mengajar. Tak lupa seorang guru juga harus mengasah ke kreatifannya agar anak tidak cepat merasa bosan ketika belajar dan dapat menghidupkan suasana dalam kelas.

2. Kecerdasan Sosial emosional.

Kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, berinteraksi dengan lingkungan serta memahami dan mengungkapkan emosi yang ia miliki. Kecerdasan sosial emosional anak usia dini ini penting dimiliki karena dapat membantu mereka mengembangkan dasar hubungan sosial emosional yang kuat untuk sepanjang hidup mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini berisi tentang uraian secara singkat tentang penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari V BAB dan dalam bentuk deskriptif naratif.⁸

⁸ Ibid, 48

BAB 1 adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil oleh peneliti dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Terdapat dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III adalah bab metode penelitian yang dipilih oleh peneliti mengenai metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab penyajian data dan analisis data yang merupakan inti dari penulisan skripsi. Bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti yang memiliki berbagai persyaratan dari pihak yang terkait dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Skripsi Retno Lara Ulani 2022 yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu”.⁹ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak usia dini usia 4-6 thn dan guru di TK. Permata Bunda Kota Bengkulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai Bagaimana keberanian dalam bersosialisasi, keberanian dalam berkomunikasi serta apa strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keberanian bersosialisasi dan berkomunikasi anak di TK. Permata Bunda Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut yaitu anak dapat berani bersosialisasi dan komunikasi dengan bercerita, mengungkapkan pendapat, melakukan tanya jawab dengan guru, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar anak dengan membiasakan

mengucap kata “tolong” ketika membutuhkan bantuan. Strategi yang guru gunakan adalah dengan melakukan perencanaan, menyiapkan media serta lebih sering bercakap-cakap bersama anak.

2. Skripsi Wafiah Murniati 2022 yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK. Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Kabupaten Lombok Tengah Tahun ajaran 2020/2021” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram¹⁰ Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan subjek dalam penelitian tersebut adalah anak usia dini usia

4-5 thn dan guru di TK. Dharma Wanita Siti Aisyah. Fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan sosial usia 4-5 tahun kelompok A di

TK. Dharma Wanita Siti Aisyah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan

sosial anak usia dini di TK. Dharma wanita Siti Aisyah adalah dengan pembelajaran berbasis proyek, bermain peran, dan bercerita. Dengan

tujuan anak mampu berkomunikasi dengan, bermain dengan teman, taat peraturan, dan dapat menjalin kerjasama. Dengan faktor pendukung

adanya ketersediaan media belajar, pendekatan dan pengawasa guru.

Faktor penghambat yang terjadi adalah anak masih malu untuk

berkomunikasi pada guru dan temannya.

3. Skripsi Fatimah A yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di TK. Merak Ponorogo” Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹¹ Metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan subjek penelitiannya anak usia dini usia 4-6 thn di TK. Merak Ponorogo. Fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak usia dini pada aspek kesadaran diri dan prososial. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan sosial emosional pada aspek kesadaran diri menggunakan metode pembiasaan dan pembelajaran sentra. Sedangkan pada aspek prososial hanya menggunakan metode pembiasaan saja dengan ineteraksi teman sebayanya.

4. Jurnal Nurjannah yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan”¹² Metode Penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka dan subjek penelitiannya adalah anak usia dini usia 4-6 tahun. Fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai perkembangan sosial emosional anak, karakter sosial emosional, faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional AUD, problematika perkembangan sosial emosional anak usia dini, pengembangan kecerdasan sosial emosional AUD melalui keteladanan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kecerdasan sosial emosional anak

¹¹ Fatimah A, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di TK. Merak Ponorogo”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

¹² Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anaak usia Dini melalui Keteladanan”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No 1, (2017): 55-56

ditumbuhkan orang tua maupun pendidik PAUD karena faktor yang berpengaruh pada sosial emosional anak terletak pada orang tua, lingkungan, dan umum. Selain itu mengembangkan sosial emosional AUD memerlukan berbagai metode, salah satu metode yang digunakan yaitu keteladanan.

5. Jurnal Ichwatul Chasanah yang berjudul “Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Sosial Emosional anak di TK. Aisyiyah Sidoharjo Kelaten. Mahasiswa IAIN Surakarta.¹³ Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan subjek penelitiannya adalah

guru kelas kelompok B TK. Aisyiyah Sidoharjo Kelaten. Fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai metode pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK. Aisyiyah Sidoharjo Kelaten dan masih terdapat beberapa kasus anak yang belum mencapai tingkat perkembangan sosial emosional sesuai tahapannya.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu TK. Aisyiyah Sidoharjo Kelaten

mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui beberapa metode yaitu metode bercerita, metode keteladanan, metode bernyanyi,

dan metode demonstrasi. Metode bercerita dan keteladanan digunakan untuk menguatkan aspek emosional. Sedangkan metode demonstrasi

digunakan untuk sosial merawat diri

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No (1)	Nama (2)	Judul (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1	Retno Lara Ulani	Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu	Metode penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti tersebut meneliti pada aspek keberanian bersosialisasi dan komunikasi pada anak usia dini 2. Subjek penelitian ini pada guru dan anak usia dini usia 4-6 thn (Kel A dan B)
2	Wafiah Murniati	Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Kabupaten Lombok Tengah Tahun ajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif 2. Fokus penelitian dalam penelitian ini sama-sama membahas faktor pendukung dan penghambat aspek sosial emosional anak usia dini. 	Subjek yang diteliti pada anak usia dini usia 4-5 tahun (Kel A)

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Fatimah A	Strategi Guru dalam Meningkatkan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di TK. Merak Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif. 2. Metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan strategi pembiasaan pada anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah anak usia dini usia 4-6 thn (Kel A dan B). 2. Fokus dalam penelitian ini yaitu aspek sosial emosional pada indikator kesadaran diri dan perilaku prososial.
4	Nurjannah	Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan	Fokus penelitian sama-sama membahas faktor-faktor yang berpengaruh pada sosial emosional AUD.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka. 2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia dini usia 4-6 thn.
5	Ichwatul Chasanah	Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Sosial Emosional anak di TK. Aisyiyah Sidoharjo Kelaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif. 2. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas kelompok B. 	Fokus penelitian ini yaitu adanya kasus anak yang belum mencapai tingkat perkembangan sosial emosional sesuai tahapannya

Pada penelitian ini peneliti meneliti dengan judul “ Strategi Guru dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan”. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek Penelitiannya pada guru kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan. Fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai strategi guru dalam peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini yaitu guru menggunakan dan memilih 3 metode pembelajaran dalam setiap harinya yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di RPPH. Indikator kecerdasan sosial emosional yang distimulus pada TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan yaitu pada kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan keterampilan sosial.

B. Kajian Teori

a. Strategi Guru

1) Pengertian Strategi guru

Strategi guru adalah segala usaha atau tindakan oleh guru untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan¹⁴. Jadi strategi guru adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru ketika melakukan pembelajaran bersama anak agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

¹⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Universitas Terbuka : Jakarta, 2007), 67

Dengan menyusun strategi yang tepat maka dapat memungkinkan anak berkembang dengan baik melalui metode dan kegiatan yang diberikan. Selain itu penggunaan strategi yang baik dapat membuat suasana didalam kelas lebih ceria, tertata, dan tidak gampang bosan.

2) Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran PAUD

Menurut Kostelnik dalam buku yang disusun oleh Masitoh ada beberapa kegiatan strategi pembelajaran yang umum dapat digunakan dilembaga pendidikan anak usia dini antara lain :¹⁵

a) Meningkatkan Keterlibatan Indra

Menggunakan strategi keterlibatan pada anak dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek, peristiwa, orang yang disekitarnya dengan melihat, mencium, meraba, mengecap dan sebagainya.

b) Mempersiapkan Isyarat Lingkungan

Strategi ini dilakukan oleh guru dengan memberikan simbol-simbol tertentu pada tempat tertentu. Contoh pada halaman sekolah terdapat tempat cuci tangan dan terdapat gambar tangan yang dibasuh dengan air. Berarti anak ketika disekolah dihimbau untuk menjaga kebersihan salah satunya dengan pembiasaan mencuci tangan.

Dengan mempersiapkan isyarat lingkungan ini dapat melatih kemandirian anak.

¹⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Universitas Terbuka : Jakarta, 2007), 73

c) Analisis Tugas

Analisis tugas ini sangat penting untuk guru TK dan pendidikan anak usia dini lainnya. Dengan menganalisis menjabarkan suatu tugas yang diberikan menjadi lebih rinci dan jelas agar tugas mudah dipahami oleh anak.

d) Bantuan orang yang berpengalaman

Pemberian bantuan ini biasanya dilakukan oleh orang tua, guru, atau orang disekitar anak yang dapat membantu anak dalam belajar sesuai dengan perkembangannya.

e) Praktek Terbimbing

Praktek ini dapat dilakukan dengan waktu yang berkelanjutan. Anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi, mempraktikkan hal yang telah dipelajari, mengungkapkan perasaan,

Ketika anak melakukan hal-hal tersebut dan mendapatkan kesulitan disaat itulah memerlukan bimbingan dari guru , orang tua, atau

orang sekitarnya.

f) Undangan/Ajakan

Ajakan kepada anak sangat penting untuk memusatkan perhatian mereka dari kesibukan kegiatan mereka sendiri agar mereka dapat melakukan instruksi yang akan diberikan oleh guru untuk berinteraksi, bereksplorasi dll. Contoh : “Anak-anak mari kesini, bu guru punya permainan yang menyenangkan”.

g) Refleksi Tingkah laku

Refleksi tingkah laku ini dapat memberikan gambaran kepada anak terhadap pengalaman aspek tertentu. Contoh : Ketika ada teman yang jatuh kita memberikan contoh tingkah laku untuk menolongnya. Cara seperti ini dapat menguatkan tindakan yang dilakukan anak.

h) Refleksi kalimat

Pengulangan pernyataan kata yang diungkapkan oleh guru tentang sesuatu yang dikatakan oleh anak. Contoh : “Bu guru kemarin aku tidur malam jadi sekolahnya ngga ngantuk” lalu guru mengulangi ungkapan anak tersebut dengan memberikan apresiasi dan nasihat untuk teman lainnya “Pinter, anak-anak semua tidak boleh tidur malam ya, biar sekolahnya tidak ngantuk dan dikelas semangat untuk belajar”.

i) Contoh atau modelling

Anak usia dini lebih banyak belajar dengan meniru orang disekitarnya. Dengan memberikan contoh yang baik maka anak dapat mempelajari perilaku yang tepat.

j) Penghargaan Efektif

Penghargaan ini dapat ditunjukkan berupa ucapan ataupun dengan pemberian rewards kepada anak. Dengan memberikan penghargaan ini anak akan lebih merasa ia dihargai dengan

pencapaian-pencapaian yang ia lakukan juga lebih bersemangat lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

k) Menceritakan/ Menjelaskan/ Menginformasikan

Ke 3 hal tersebut dapat kita lakukan untuk menambah wawasan kepada anak. Penyampaian yang kita lakukan dapat berupa lisan secara langsung maupun tidak langsung melalui TV, Buku, dll.

l) Arahan Sederhana (Do it Signal)

Arahan sederhana yang diberikan kepada anak dapat membantu keberanian serta kemandirian mereka. Contoh : “Rio, coba tunjukkan kepada ibu kalau bisa bernyanyi” Ketika anak sudah dapat mengikuti arahan guru jangan lupaanggapi dengan cara yang tepat agar anak tetap mau mengulang perilaku yang positif.

m) Tantangan

Tantangan yang diberikan kepada anak dapat memotifasi anak untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan tugas

yang diarahkan oleh guru. Dan juga anak mendapatkan pengalaman baru.

n) Pertanyaan

Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat merangsang pola pikir anak dengan pertanyaan yang efektif dan dihubungkan dengan tujuan yang akan dicapai anak.

o) Kesenyapan

Kesenyapan adalah salah satu faktor yang dapat mendukung anak dalam belajar dan menjadi salah satu strategi mengajar yang

efektif terutama ketika anak melakukan hal yang disukainya.

3) Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne dalam *The Conditions Of Learning and Theory Of Instrustion* menyatakan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :¹⁶

a) Mengoptimalkan Pembelajaran pada Aspek Efektif

Pengoptimalan aspek efektif ini pada siswa dapat membantu membentuk siswa yang cerdas , aktif, memiliki motorik yang terampil. Hal tersebut juga dapat didapatkan pada strategi guru yang terampil.

b) Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang menarik dapat membangun siswa yang aktif dalam belajar. Ketika siswa yang aktif maka akan menalar dan mencari tahu suatu pengertian sesuai dengan pemahamannya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Selanjutnya terdapat beberapa manfaat yaitu Manfaat strategi

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ pembelajaran bagi guru dan juga manfaa strategi pembelajaran bagi anak. Berikut penjelasan singkatnya :

a) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Anak

(1) Anak dapat belajar dengan perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan dan disesuaikan dengan kemampuannya.

¹⁶ Ghufron, *Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran*, <http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-1-7-d-tujuan-dan-manfaat-strategi.html>, Diakses pada Selasa, 27 Desember 2022, Pukul 21:23

- (2) Anak dapat memiliki pengalaman yang baru meskipun juga ada beberapa anak memiliki pengalaman yang sama.
- (3) Anak dapat terdorong untuk mencapai prestasi dengan kemampuan yang ia miliki dan distimulus dengan kegiatan yang direncanakan oleh guru.
- (4) Anak dapat merasakan kepuasan terhadap tugas yang diberikan oleh guru jika ia dapat berkembang dengan baik atau sesuai harapan.
- (5) Jika anak mengalami kegagalan ia dapat mengulanginya dengan dorongan dan bimbingan guru.

b) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Guru

- (1) Guru dapat merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- (2) Guru dapat mengetahui dan mengontrol kemampuan masing-masing anak.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- (3) Guru dapat memperkirakan tugas dan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.
- (4) Guru dapat memberikan bimbingan kepada anak ketika proses pembelajaran di mulai dan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar
- (5) Guru dapat membuat catatan penilaian perkembangan dan pertumbuhan anak.

(6) Guru dapat membuat program pembelajaran yang kreatif bagi anak.

4) Strategi Guru dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Arti yang dimiliki yaitu strategi merupakan rencana operasi (tindakan/kegiatan) mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah jalan atau cara untuk mencapai sesuatu tersebut. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁷ Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan aspek sosial emosional anak dengan menggunakan beberapa metode antara lain :¹⁸

a) Komunikasi dan bermain Peran

Dalam kegiatan ini anak memainkan suatu peran dan berinteraksi. Dalam memerankan peran ini, guru memberikan terlebih dahulu peran yang akan dimainkan menjadi siapa beserta tugas yang akan diperankan lalu memerankan dengan perasaan yang sedih atau senang seperti seorang penjual dan pembeli melakukan jual beli. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan teman dan menambah teman

¹⁷ Universitas Negeri Yogyakarta, <http://eprints.uny.ac.id/21245/3/BAB%20II.pdf> , Diakses pada Jumat, 11 Agustus 2023, Pukul 12:31

Retho Lara Ulani, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberagaman Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS),2022), 13

baru. Memainkan peran dengan suatu perasaan atau emosional yang sesuai dapat membantu anak untuk mengenal macam-macam perasaan yang biasanya dirasakan oleh manusia.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui metode bermain peran ini dapat membantu anak untuk mengeluarkan ide yang ia miliki juga dapat mengkomunikasikan berbagai pengalamannya.¹⁹

b) Bercakap-cakap

Dalam melakukan bercakap-cakap bersama anak dapat mengembangkan bahasa anak, tapi dapat berhubungan juga dengan kemampuan sosial anak yaitu dengan berkomunikasi. Bercakap-cakap antara anak satu dengan lainnya dapat menjalin hubungan sosial yang baik melalui tukar pikiran yang mereka bicarakan.

Tujuan dari strategi bercakap-cakap ini antara lain:

(1) Melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapat yang

mereka miliki serta berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

(2) Memberikan anak kebebasan untuk mengekspresikan perasaan

yang ia rasakan.

(3) Memperbaiki lafal yang dimiliki oleh anak.

(4) Melatih daya tangkap anak.

(5) Melatih daya fikir dan dunia fantasi anak.

(6) Menambah pengetahuan yang dimiliki oleh anak.

(7) Memberikan kesenangan pada anak.²⁰

c) Bercerita

Dalam kegiatan bercerita ini dapat menstimulus emosi yang dimiliki oleh anak. Sedangkan untuk aspek sosial anak dapat terstimulus dari amanat yang terkandung dari cerita yang diceritakan oleh guru.²¹

Bercerita dapat menggunakan beberapa media antara lain : Buku cerita, boneka jari, kartu gambar, dll. Pembawaan yang dilakukan ketika bercerita harus menghayati sesuai dengan cerita yang dibawakan agar anak dapat merasakan emosional yang terkandung dari cerita tersebut.

d) Memberikan perilaku Keteladanan

Dalam mempraktekkan hal tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan dengan memberikan teladan yang baik bagi seorang siswa. Memberikan keteladanan ini dapat membantu anak untuk mempersiapkan kematangan. Dalam pembelajaran memberikan keteladanan ini dimulai dari contoh-contoh yang baik seperti cara menghormati guru, tidak marah-marah kepada orang tua, bersikap sopan dan santun dan masih banyak lagi.

Perilaku yang dicontohkan oleh pendidik PAUD dapat menentukan baik buruknya tingkah laku anak jadi guru harus sadar

²⁰ Retno Lara Ulani, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu", (Skripsi Universitas Islam Negeri Fathawati Sukarjo (UIN FAS), 2022), 16

²¹ Ichwatul Chasanah, "Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK. Aisyiyah Sidoharjo Klaten", Buana Gender, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2018):116

bahwa setiap tingkah lakunya dapat dicontoh oleh anak. Karena pada usia ini anak lebih banyak meniru dari apa yang ia lihat.²²

e) Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan bernyanyi dapat menstimulus aspek emosional anak berdasarkan lirik dan nada dari lagu yang dimainkan. Selain menstimulus aspek emosional anak juga dapat menstimulus sosial anak melalui lirik lagu yang dinyanyikan.²³

f) Demonstrasi

Strategi ini dilakukan dengan memberikan suatu instruktur dari seorang guru kepada muridnya. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam membangun aspek sosialnya untuk menjalin kerja

sama bersama dengan teman sebayanya sehingga diharapkan dapat menstimulus aspek sosial anak dengan maksimal. Ketika sudah

dapat distimulus dengan baik aspek sosialnya maka kasih sayang anak terhadap teman sebayanya sebagai stimulus untuk aspek

emosionalnya yang menjadi dasar berbagai macam perilaku emosi dan kepribadian yang sehat.²⁴

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak menurut Novan Ardy Wiyani sebagai berikut :²⁵

1) Kesadaran Diri

a) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pengulangan pada pembinaan kesadaran diri anak. Metode ini dapat digunakan di rumah maupun di Sekolah karena sangat efektif untuk membangun kebiasaan baik pada diri anak sejak dini. Seperti

Mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru²⁶

b) Bercerita dengan media buku cerita bergambar

Bercerita menggunakan cerita bergambar ini adalah proses penyampaian melalui aksara dan visualisasi yang

dapat membentuk jalan pikir anak terhadap suatu peristiwa.

Dengan adanya gambar-gambar tersebut dapat membentuk

kesadaran anak berupa tugas-tugas mereka beserta kemampuan yang dimiliki oleh anak.²⁷

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami dan serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 171-172

²⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 94

Febri Yumdimir Rahmani, "Developing Picture Story Book Media For Building The Self Awareness Of Early Childhood Children" (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.2, (2018)): 221

2) Rasa Tanggung Jawab

a) Metode pemberian tugas

Metode ini sengaja diberikan oleh guru pada anak dan harus dilakukan dengan baik sehingga dapat melatih tanggung jawab anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

b) Metode proyek

Metode ini juga termasuk metode yang sengaja diberikan oleh guru dalam suatu pembelajaran yang diminati oleh anak. Guru memberikan tugas proyek ini yang harus dikerjakan anak secara berkelompok.²⁸

3) Perilaku Sosial

a) Metode bermain sosial

Kegiatan ini biasanya dilakukan anak dengan beberapa anak lainnya yang melibatkan suatu aturan. Seperti sepak bola, estafet kursi, bermain kelereng, dll. Saat melakukan permainan kelompok tersebut mereka akan berinteraksi menjalin kerjasama yang dapat membantu memstimulus perkembangan sosial mereka dengan mematuhi aturan dan menyelesaikan permasalahan kelompoknya.²⁹

²⁸ Djamila Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon", (Jurnal Fikratuna, Vol.8, No.2, (2016)): 88-89

²⁹ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami dan serta Mendidik Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 171-172

b) Metode bermain sambil belajar secara terpusat

Metode ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok didampingi oleh seorang guru. Guru dapat menggunakan sentra yang ada didalam kelas untuk menstimulus aspek sosial emosional anak salah satunya seperti melakukan bermain peran atau lainnya.³⁰

b. Aspek Sosial Emosional

1) Pengertian Aspek Sosial Emosional

Menurut Elizabeth B Hurlock sikap emosional yang ditunjukkan oleh anak antara lain rasa takut, marah, cemburu, sedih, ingin tahu, gembira dan kasih sayang. Sedangkan sikap sosial yang ditunjukkan oleh anak antara lain meniru, bersaing, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan akrab.³¹ Berikut beberapa pengertian

penampilan emosi yang dapat diluapkan oleh anak menurut Hurlock ditandai dengan intensitas yang tinggi, sering diungkapkan, bersifat sementara, dan menceminkan sikap individualitas (egosentris) bervariasi yang dapat meningkat sesuai dengan usianya antara lain :

1) Rasa Takut

J E M B E R

Rasa takut pada anak usia dini ini biasanya muncul ketika anak sedang menghadapi sebuah situasi yang dapat membahayakan dirinya lalu ia berimajinasi terhadap bahaya tersebut seperti kegelapan, kematian atau cedera, kilat guntur, dan karakter seram

yang pernah ia jumpai dalam buku, film atau lainnya. Anak memiliki sedikit kesempatan untuk beradaptasi dengan situasi rasa takut tersebut tapi seiring dengan berkembangnya usia dan berkembangnya mental mereka akan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2) Rasa Marah

Perasaan marah seseorang biasanya dapat dimunculkan dari berbagai rintangan yang mereka lalui dihidupnya. Misalnya anak mengalami hambatan dalam melakukan gerakan yang diinginkan bahkan dapat juga berasal dari orang lain atau dari ketidakmampuan mereka.

3) Rasa Cemburu

Kecemburuan adalah suatu reaksi yang normal terhadap hilangnya suatu cinta nyata atau terancam hilangnya kasih dan sayang. Rasa cemburu ini dapat dipicu oleh kemarahan dan rasa takut sehingga dapat memberikan emosi yang jengkel dan fokus pada orang lain. Seperti ketika dirinya merasa diabaikan atau diduakan oleh orang yang sedang berinteraksi dengannya atau dengan orang yang disayang, hadirnya seorang adik baru dalam keluarga kecilnya. Terkadang rasa cemburu yang anak rasakan di rumah dapat ia bawa ke sekolah.

4) Kesedihan

Kesedihan ini dapat dirasakan anak dalam keadaan yang sudah biasa dialami oleh anak lainnya seperti ketika jauh dari orang tua, anak merasa takut, dll. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa kesedihan anak seperti orang tua atau guru berusaha menghibur mereka dengan hal yang menarik bahkan bisa juga dengan memberinya dengan hadiah, mengganti barang yang dimilikinya dengan barang yang baru, mengajaknya mengunjungi tempat yang menarik dan anak dapat bereksplorasi untuk menambah pengetahuannya.

5) Keingin tahaun

Keingin tahaun yang dimiliki oleh anak biasanya cukup besar. Karena diusia sedini tersebut mereka ingin memperbanyak eskplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

6) Kegembiraan

Gembira adalah suatu perasaan emosi yang dimunculkan ketika anak mendapat kepuasan dari apa yang mereka inginkan seperti kasih sayang yang cukup, terpenuhinya keinginan mereka, dll. Namun setiap anak berbeda beda dalam mengekspresikan kebahagiaan yang dimilikinya.

7) Kasih sayang

Kasih sayang ini adalah reaksi emosional seseorang anak yang ditunjukkan kepada benda, hewan, dan juga seseorang. Dari

emosional tersebut seseorang dapat melakukan sebuah tindakan atau perhatian yang hangat kepada hal-hal yang ia sukai.³²

Secara spesifik Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa ada beberapa pola sosial yang ditunjukkan oleh anak usia dini antara lain :³³

1) Meniru

Anak akan meniru seseorang yang ia kagumi dan senangi. Seperti ketika seorang guru dapat memberikan kenyamanan pada anak ketika belajar dan pada seorang teman yang dapat berteman baik dengannya.

2) Persaingan

Memiliki arti keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Perilaku ini biasanya sudah tampak pada usia 4 tahun. Seperti ketika anak berlomba untuk mendapatkan juara 1 atau keinginan mereka untuk mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

3) Kerja Sama

Perilaku ini ditunjukkan oleh anak ketika ia berinteraksi dengan teman sebayanya melakukan sesuatu. Seperti berbagi tugas dalam melakukan kerja kelompok, mengajak teman untuk bermain bersama,

dll.

4) Simpati

Dalam hal ini anak mampu menyapa dan memberikan bantuan kepada orang lain. Seperti menyapa guru ketika berpapasan di jalan,

³² Azizatul Liyanti, *Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia Dini*, <https://piaud.ftik.uin-malang.ac.id/pentingnya-perkembangan-sosial-emosional-untuk-anak-usia-dini/>, Diakses pada Kamis, 2 Maret 2023, Pukul 2:32

³³ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 135

membantu teman yang sedang kesusahan, menyapa temannya ketika sampai disekolah.

5) Empati

Empati memiliki artian yaitu peka teradap orang lain. Seperti menghargai teman sebayanya dengan cara memuji hasil karyanya dan peduli.

6) Dukungan Sosial

Dalam hal ini anak mampu menerima dukungan atau motivasi dari orang lain. Seperti menuruti nasehat guru, menerima nasihat temannya, dan mengikuti ajakan temanya dalam sebuah permainan.

7) Membagi

Membagi ini adalah salah satu perilaku yang ditunjukkan oleh anak terkait dengan kepemilikannya. Ia mau untuk berbagi sesuatu

yang ia miliki. Seperti berbagi makanan atau minuman , meminjamkan mainan yang dimiliki, bergiliran dalam bermain,dll.

8) Perilaku Akrab

Dalam perilaku ini tentunya guru harus mengenal karakter anak terlebih dahulu agar lebih dekat dan anak dapat lebih terbuka pada guru ataupun orang sekitarnya. Karena tidak semua anak bisa langsung akrab dengan orang lain. Ketika anak sudah dapat saling

mengenal maka anak dapat memberikan kasih sayang terhadap orang-orang sekitarnya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial dan emosional saling berpegang erat satu sama lain. Emosional yang stabil pada anak maka dapat memberikan perilaku sosial yang baik dan dapat ditunjukkan oleh anak pada lingkungan sekitarnya. Kemampuan anak dalam hal tersebut disebut dengan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini.

2) Kecerdasan Sosial Emosional

Kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini membutuhkan penstimulusan yang tepat dari seorang guru agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri melalui keterampilan kesadaran diri, mengelola emosinya dengan intelegensi dengan cara keselarasan emosi dan pengungkapannya, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kecakapan dalam membina hubungan. Berikut

penjelasannya:³⁵

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang yang bersifat introspektif dan bercermin pada pengalaman yang telah dialaminya. Kesadaran diri yang dirasakan oleh seseorang disebut

³⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 27-28

³⁵ Khasanah, *Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2013), 34-35

dengan kecerdasan emosi. Sedangkan pada seorang pendidik kesadaran diri dapat mengenali dirinya sendiri, membedakan diri dengan orang lain, memiliki imajinasi dan, realitas benar atau salah serta membedakan emosi yang ia miliki dengan orang lain.

2) Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah penyesuaian diri terhadap diri sendiri dan lingkungannya sehingga mencapai kebahagiaan dalam hidup. Penyesuaian diri ini untuk mengatasi kebutuhan, ketegangan atau frustrasi tentang konflik yang ada pada dirinya, menjaga keserasian tuntutan yang ada pada diri dan lingkungannya. Pengendalian diri bertujuan menjaga keseimbangan emosi bukan menekan emosi karena setiap perasaan memiliki nilai dan makna. Penyesuaian diri terdiri dari unsur pribadi dan sosial yang dapat mendukung fungsi kepribadian diri.

3) Motivasi Diri

Motivasi adalah arah yang dapat membantu individu untuk mencapai tujuannya. Beragam emosi dapat dilihat pada saat memotivasi diri seperti rasa antusias, gairah, keyakinan diri, optimisme, dan selalu berpengharapan positif. Individu yang selalu memiliki harapan yang positif akan terhindar dari sikap cemas, pasrah atau depresi dalam menghadapi setiap kesulitan dan dapat menghindarkan individu dari sikap masa bodoh, putus asa dan depresi. Optimisme yang dikembangkan menurut Daniel Goleman adalah optimisme yang realistis.

4) Empati

Empati adalah upaya seseorang untuk memberikan respon terhadap keadaan orang lain dengan pandangan seseorang tersebut, sehingga timbul sikap saling memahami, melayani dan mengembangkan kebutuhan orang lain. Jika pada anak usia dini hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap sosialnya yang dapat

berkembang dengan baik dalam menyesuaikan dengan orang disekitarnya.

5) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial adalah kemampuan memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar sesama. Menstimulus hubungan sosial pada anak usia dini dapat mengasah kemampuan anak. Kecakapan sosial yang sehat dengan adanya keseimbangan dengan kepekaan terhadap diri sendiri dan fenomena sosial serta memanfaatkannya secara terpadu agar pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak maksimal.

Meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional pada anak usia dini hendaknya lebih diperhatikan lagi oleh pendidik maupun orang tua. Pendidik dan orang tua dapat mengamati mulai dari tingkah laku sosial mereka ketika sedang bermain bebas sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Paten antara lain :³⁶

1) Tingkah Laku *Unoccupied*

Tingkah laku ini ditunjukkan anak ketika ia sedang bermain dengan temannya tetapi ia hanya berdiri saja melihat tidak ikut bergabung dengan lainnya.

2) Bermain Soliter

Permainan ini dilakukan oleh anak ketika ia bermain sendiri menggunakan alat permainan tetapi berbeda dengan mainan teman yang lain.

3) Tingkah Laku *Onlooker*

Tingkah laku ini biasanya muncul ketika anak menghabiskan waktu dengan mengamati kadang memberikan komentar tetapi tidak ada usaha untuk ikut bermain bersama temannya.

4) Bermain Paralel

Anak bermain berdekatan dengan teman lainnya tetapi tidak semua kegiatan bermainnya bermain dengan teman yang lain.

5) Bermain Asosiatif

Permainan ini dilakukan oleh anak untuk bermain bersama tapi tidak dibawah naungan suatu lembaga dan tidak ada peran tertentu yang dimainkan jadi anak dapat bermain dengan caranya sendiri.

6) Bermain Kooperatif

Anak dapat bermain dengan kelompok dalam naungan organisasi dimana permainan tersebut ada pemimpinnya.

Sedangkan untuk mengetahui emosi pada anak, pendidik dan orang tua dapat memperhatikan emosional yang ditunjukkan oleh anak pada umumnya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, memberikan kasih sayang.

Tingkat pencapaian sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun meliputi :

1) Kesadaran diri

Anak dapat menunjukkan kemampuan ini untuk menyesuaikan dengan situasi yang terjadi. Seperti berhati-hati terhadap orang yang belum dikenal, mengontrol emosional yang dimilikinya dengan wajar.

2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Difase ini anak dapat mengetahui hak yang ia miliki. Ia juga dapat mengetahui secara sadar akan peraturan yang berada disekitarnya, dan bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan dirinya sendiri.

3) Perilaku prososial

Perilaku ini dapat dilihat ketika anak bermain dengan teman sebayanya lalu ia dapat mengerti perasaan temannya dan memberikan respon secara wajar. Selain itu, ia juga mau berbagi dengan teman sebayanya dan dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.³

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ada beberapa ciri-ciri reaksi emosi pada aspek emosional anak

usia dini antara lain:

- 1) Reaksi emosi yang ada pada anak muncul dengan kuat. Seperti anak dapat marah dengan kuat terhadap sesuatu hal tetapi bagi orang dewasa hal tersebut biasa.

2) Reaksi emosi pada anak sering muncul pada setiap peristiwa yang terjadi pada dirinya tetapi dengan cara yang diinginkan oleh anak. Reaksi emosi yang ditunjukkan oleh anak sering kali memperhitungkan tentang respon orang disekelilingnya. Namun hal ini akan berubah sesuai dengan pengalaman yang dilalui oleh anak. Seperti anak melakukan sesuatu hal untuk menarik perhatian orang sekelilingnya dengan bertambahnya pengalaman yang ia lalui maka ia dapat berubah.

3) Reaksi yang ditunjukkan anak mudah sekali berubah-ubah. Anak dapat gembira pada suatu kondisi lalu tidak lama pada kondisi lain ia dapat marah secara tiba-tiba.

4) Reaksi emosi anak memiliki sifat individual. Reaksi emosi yang ditunjukkan oleh anak sangat unik dan mencerminkan individual tersendiri terhadap suatu peristiwa tertentu.

5) Keadaan emosi yang anak miliki dapat dikenali melewati tingkah laku yang ditunjukkan. Oleh karena itu karakter anak usia dini dapat membantu kita untuk mengenali sosial emosional yang

ditunjukkan³⁸

3) Faktor yang Mempengaruhi Aspek Sosial Anak Usia Dini

Menurut ahmad susanto faktor yang mempengaruhi aspek sosial emosional anak usia dini antara lain faktor keluarga, kematangan

pribadi, status sosial, pendidikan dan kapasitas mental, emosi serta intelegensi Berikut penjelasannya :³⁹

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang diserap anak. Tata cara kehidupan dan juga keadaan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak dimana anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang utuh dari sebuah keluarga. Proses berkembangnya aspek sosial anak ini banyak ditentukan dari lingkungan keluarga mulai dari etika berinteraksi, pola interaksi hingga respon yang harus ditunjukkan ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitar anak.

2) Kematangan Pribadi

Kematangan pribadi ini diperlukan untuk menjalin interaksi dengan orang lain baik dari segi fisik dan psikisnya. Hal yang dapat ditunjukkan adalah anak mampu menerima nasihat dari orang lain dan memberikan respon yang baik. Disamping itu kematangan berbahasa juga menentukan dalam merespon orang lain.

3) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial dipengaruhi oleh status sosial ekonomi yang normal. Perilaku yang ditunjukkan jika keadaan suatu ekonomi normal adalah individual dapat bersikap normatif.

4) Pendidikan

Perilaku Sosial yang terarah berasal dari sebuah pendidikan. Hakikat dari sebuah pendidikan adalah sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif dimana individu dapat menunjukkan kehidupan sosial yang baik sesuai norma didalam masyarakat dan kehidupan mereka.

5) Kapasitas Mental, Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir memiliki pengaruh terhadap banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang memiliki intelektual yang baik maka akan memiliki bahasa yang baik pula begitupun dengan emosi yang baik juga mempengaruhi hubungan sosial anak. Oleh karena itu jika perkembangan ke 3 nya seimbang maka dapat menentukan hasil yang baik dari perkembangan sosial anak usia dini.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek sosial emosional pada anak usia dini antara lain:⁴⁰

- 1) Guru menjadi contoh yang baik bagi anak.
- 2) Guru mengajarkan pengenalan emosi pada anak.
- 3) Guru menanggapi perasaan yang diutarakan oleh anak.
- 4) Guru melatih pengendalian diri anak.
- 5) Guru melatih pengelolaan emosi anak.
- 6) Guru menerapkan perilaku disiplin dengan konsep empati.

- 7) Guru melatih keterampilan berkomunikasi anak.
- 8) Guru mengungkapkan emosi dengan kata-kata.
- 9) Guru memberikan musik dengan nada yang menyenangkan pada anak.
- 10) Guru mengenalkan macam-macam emosi seperti perasaan marah, sedih, senang, cemas dan emosi lainnya
- 11) Guru menciptakan suasana yang positif ketika bersama anak.⁴¹
- 12) Guru memberikan perhatian kepada anak.
- 13) Guru memperkenalkan dampak yang ditimbulkan dari sebuah emosi.
- 14) Guru memenuhi kebutuhan anak yang dapat dijangkau.
- 15) Guru memberikan penguatan mengenai perilaku sosial emosional anak.
- 16) Guru menjalin komunikasi yang baik.
- 17) Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

bermain sosial.
Dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya anak ketika ia mampu melakukan hubungan sosial dan menstabilkan emosi dengan baik. Ia akan lebih bertanggung jawab pada dirinya dengan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dan mengontrol emosinya.

Sedangkan menurut Nurjannah dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan seorang individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau menyelesaikan tugas kesehariannya ditentukan oleh kemampuannya dalam bersosialisasi, ketidak mampuan pada seorang individu dalam bersosialisasi dikarenakan aspek sosial emosionalnya yang terhambat. Berkaitan dengan hal tersebut ada 3 perilaku yang sering ditemukan yaitu sikap ketidak patuhan, sikap agresif, dan temper tantrum. Berikut penjelasannya :⁴²

1) Ketidak Patuhan

Permasalahan dalam hal ini diartikan dengan sikap tidak taat dan tidak nurut pada orang lain.

2) Temper Tantrum

Sikap ini biasanya ditunjukkan dengan sifat marah yang berlebihan pada anak. Ia memiliki permasalahan yaitu sulit mengendalikan emosi yang ia miliki. Ada 3 jenis temper tantrum

yang perlu diketahui oleh pendidik dan juga orang tua yaitu:

(a) Manipulative Tantrum

Terjadi ketika anak tidak mendapatkan hal yang ia inginkan.

(b) Verbal Frustration Tantrum

Terjadi ketika anak mengetahui apa yang ia inginkan tetapi ia tidak tahu cara untuk menyampaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu berisi tentang uraian pendekatan yang berupa kualitatif.⁴³ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan dinamakan metode *postpositivisme*, karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah dan berkembang apa adanya.⁴⁴

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan tersebut berisi kuripan data untuk memberi laporan untuk memberi gambaran penyajian tersebut.⁴⁵ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai strategi guru dalam peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharmawati Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, sehingga laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran pada penelitian.

⁴³ Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021), 47.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 17.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian⁴⁶. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Pada lembaga tersebut memiliki peserta didik yang berjumlah 17 anak pada KB, 66 anak pada Kel. B, 56 anak pada Kel.A

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, Siapa saja subjek yang akan dijadikan sebagai informan atau narasumber, dan bagaimana cara pencarian data yang disaring sehingga kebenarannya dapat dijamin.⁴⁷

Subjek yang dipilih oleh peneliti sebagai informan yaitu :

- a. Anis Hidayati, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, dijadikan informan karena mengetahui semua kegiatan yang akan diberikan kepada anak.
- b. Titik Juana, S. Pd, Zakiyatul Filria, S. Pd, Sunani, S. Pd, Sulam, S. Pd selaku Guru Kel. B, dijadikan informan karena sebagai wali kelas yang mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.
- c. Siswa Kel. B dengan jumlah 54 anak di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Mereka dijadikan

⁴⁶ Ibid, 47

⁴⁷ Ibid, 47

subjek penelitian karena peneliti dapat mengamati secara langsung aspek sosial emosional mereka dan dapat diajak wawancara sederhana dengan mereka.

D. Teknik Pengumpulan data

Bagian ini diuraikan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.⁴⁸ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Observasi ini dipilih oleh peneliti untuk mengamati secara langsung subjek dan objek yang diteliti. Karena dengan observasi secara langsung kita dapat meminimalisir waktu yang kita gunakan serta mendapatkan catatan lapangan yang lebih akurat.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai :

- 1) Kondisi sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.
- 2) Aktifitas kegiatan belajar di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.
- 3) Kondisi siswa terhadap penstimulusan aspek sosial emosional dengan kegiatan yang diberikan oleh guru TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

⁴⁸ Ibid, 48

Hal- hal yang perlu diperhatikan ketika observasi adalah :

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek dan subjek yang akan di amati.
- 2) Observasi dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti.
- 3) Pencatatan yang dilakukan bersamaan dengan pengamatan harus dicatat dengan cermat dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk melakukan observasi.⁴⁹

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara lisan kepada pihak yang bersangkutan dengan peneliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara terstruktur. Dimana peneliti menanyakan pertanyaan dengan menyusun pertanyaan yang akan dipertanyakan pada informan sesuai dengan hal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.⁵⁰

Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu berbincang dengan kepala sekolah dan wali kelas Kel.B tentang kegiatan apa saja dan seperti apa strategi guru yang diberikan kepada AUD untuk menstimulus

aspek sosial emosional anak. Wawancara dilakukan dengan santai dan tetap sesuai dengan permasalahan serta tujuan penelitian.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara tersebut adalah:

- 1) Kegiatan yang diberikan oleh guru untuk AUD dalam menstimulus aspek sosial emosional anak.
- 2) Strategi guru yang dilakukan oleh guru sehingga anak merasa nyaman dan ceria dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Data sekolah, STTPA pembelajaran, dan penilaian perkembangan anak

c. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data ini melalui arsip yang dikumpulkan oleh peneliti yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dan juga penguat dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi ini antara lain:

- 1) Profil TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.
- 2) Visi Misi TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.
- 3) Jumlah peserta didik TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.
- 4) Jumlah guru beserta tugas di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 121

- 5) Struktur TK. Dharma Wanita Persatuan 1, Pekoren.
- 6) Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.
- 7) STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)
- 8) RPPH TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

E. Analisis Data

Bagian ini di uraikan tentang prosedur analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data di lapangan.⁵² Pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaksi menurut *Milles Hubberman* dan *Saldana* yaitu :⁵³

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun yang memungkinkan untuk dapat diambil penarikan kesimpulan dan tindakan oleh peneliti. Melalui hal tersebut peneliti akan semakin mudah

⁵² Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), 48

⁵³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang baik adalah cara yang utama untuk analisis data kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini adalah pengumpulan data yang didapatkan dari ke 3 tahap yang dilakukan diatas oleh peneliti. Kesimpulan adalah hasil akhir yang didapatkan oleh peneliti dan diharapkan menjadi temuan baru yan belum pernah ada.

F. Keabsahan data

Pengujian Keabsahan data ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan pembuktian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik Triangulasi ini untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan teknik efektivitas hasil penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan juga triangulasi sumber yaitu :

a. Triangulasi Metode

Teknik ini digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti. Selain menggunakan wawancara peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

b. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan peneliti untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Contoh Peneliti sudah mencari informasi kepada kepala sekolah tetapi peneliti tidak hanya mencari informasi kepada kepala sekolah saja tapi juga kepada guru kelas atau juga dapat ke orang tua anak.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁵⁵ Terdapat 3 tahapan yang dilakukan peneliti yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perijinan
- 4) Menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan partisipan

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga

TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan berdiri pada tahun 1972 yang didirikan oleh para istri pegawai negeri di SDN. Pekoren 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan ini dikenal dengan TK. DWP 1 Pekoren. Awal berdiri lembaga ini karena sesuai dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di desa Pekoren yang dikepalai oleh salah satu istri pegawai negeri di SDN. Pekoren 1 tersebut. Tempat TK tersebut masih menjadi satu dengan SD karena masih belum memiliki tanah sendiri untuk membangun lembaga TK tersebut dan di bawah naungan Kepala Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Selain itu dewan guru yang mengajar pada lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tersebut diambil dari SDN. Pekoren 1 yang masih tidak memiliki persyaratan khusus untuk menjadi guru TK selagi beliau mampu, telaten serta sabar hal itu dapat menjadi pendidik di lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Saat mendengar kabar didirikannya TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan masyarakat juga sangat antusias

dan mendukung dengan adanya lembaga tersebut. Dilihat dari cara mengajar guru, hasil pembelajaran yang diperoleh oleh anak dimasa sedini tersebut, dan juga kejuaraan perlombaan yang diraih oleh lembaga dapat menarik dan meningkatkan kualitas lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tersebut. Perkembangan yang diraih oleh lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan berhasil menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya bahkan peserta didik yang mendaftar disekolah tersebut dapat menarik desa-desa lain selain warga desa Pekoren sendiri. Hal tersebut menjadikan TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan dianggap layak untuk menjadi sekolah yang dapat membentuk karakter anak mulai dari sedini mungkin.

Seiring berjalannya waktu guru SD harus fokus untuk mengajar dilembaga SD saja, Lalu Kepala sekolah dipanggil oleh Kepala Desa untuk

membicarakan hal tersebut dan guru yang mengajar di lembaga TK tersebut harus memiliki sertifikat sarjana pendidikan anak usia dini untuk

melanjutkan perjuangan mengajar di lembaga TK. Dharma Wanita

Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Tetapi

awal mula perkuliahan S1 PAUD di Kecamatan Rembang ada mulai tahun

2007.

Setelah itu TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan

Rembang Kabupaten Pasuruan memiliki kesempatan untuk berjuang

dengan lembaga TK lain yang sudah mulai berdiri di desa Pekoren tersebut untuk mendapatkan bantuan dana dari PNPM di Desa Pekoren Kecamatan Rembang. TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Berhasil mendapat juara 1 yang berhadiahkan bantuan dana pembangunan uang gedung dibawah naungan kepala desa dan tenaga didik TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tersebut berasal dari pemudi-pemudi desa Pekoren sendiri.

Tahun 1999 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan berpindah tempat yang asalnya berada menjadi satu dengan SDN. Pekoren dipindahkan ke Dsn. Pilangsari Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tersebut melakukan pembangunan dengan 2 gedung sekolah untuk belajar mengajar bersama anak. Seiring dengan kualitas pendidikan yang berkembang di TK. Dharma

Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tersebut, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan banyak mendapatkan bantuan dana untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan seperti permainan untuk anak, media pembelajaran untuk anak, dan juga dapat membangun penambahan gedung untuk kegiatan belajar bersama anak. Bantuan dana tersebut berasal dari dinas pendidikan, Bapak Dewan Perwakilan Rakyat, dan juga dari Bapak Kepala Desa Pekoren sendiri.

Status Lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan antara lain : Nama lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, Tahun berdiri 1972, Nomor ijin Penyelenggaraan PAUD formal : 421.9/4475/424.071/2019, status akreditasi sudah terakreditasi pada tahun 2019 dengan nilai akreditasi B.⁵⁶

2. Profil Lembaga

a. Identitas TK

Nama TK : Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren

Status : Terakreditasi “B”

Nomor Hp : 081230715412

Alamat : Jalan Raya Pekoren

Kecamatan : Rembang

Kabupaten : Pasuruan

Kode POS : 67152

Alamat Website : -

Email : zakiyatulfitriya00@gmail.com

Tahun Berdiri : 1972

Waktu belajar : Pagi dan Siang

b. Tenaga di Lembaga

Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

⁵⁶ Dokumentasi TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik di TK. Dharma Wanita Persatuan 1
Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

NO	NAMA	JABATAN
(1)	(2)	(3)
1	Anis Hidayati, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Afifah, S. Pd	Guru Kelompok Bermain (KB)
3	Sunani, S. Pd	Guru Kelompok A
4	Zakiyatul Fitriya, S.Pd	Guru Kelompok A
5	Titik Juaria, S. Pd	Guru Kelompok B
6	Sulami, S. Pd	Guru Kelompok B

c. Jumlah Siswa

Keadaan peserta didik di lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun ajar 2022/ 2023 ini

mengalami peningkatan yang baik dari tahun ajar kemarin. Jumlah peserta didik tahun ini adalah 122 anak. Namun pada penelitian ini difokuskan pada Kel. B yang berjumlah 24 anak laki-laki dan 30 anak perempuan.⁵⁷

Tabel 4.2
Jumlah Siswa TK. Dharma Wanita Persatuan 1
Tahun Ajaran 2023/2024
Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

No.	Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
		L	P	TOTAL
(1)	(2)	(2)		(4)
1.	Kelompok A	32	36	122
2.	Kelompok B	24	30	

3. Visi Misi dan Tujuan TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren
Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

a. Visi

Mencerdaskan anak didik yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas,
 Sehat dan Kreatif .

b. Misi

1. Mengembangkan pemahaman calistung (membaca, menulis dan
 berhitung) sesuai dengan konsep bermain sambil belajar.

2. Mengembangkan pemahaman dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an

3. Menanamkan kedisiplinan dan kebersihan.

4. Letak Geografis TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan
Rembang Kabupaten Pasuruan

Deskripsi alamat lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren
 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sesuai dengan denah peta yaitu
 terletak pada Jl. Raya Pilangsari Desa Pekoren Kecamatan Rembang
 Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur Kode Pos 67152.



Gambar 4.1
Peta Sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan metode penelitian pada Bab 3. Uraian yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu: 1) Bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan?

1. Strategi Guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

Strategi guru adalah suatu teknik seorang guru yang digunakan dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam mengajar bersama anak. Strategi yang dipilih dengan tepat oleh seorang guru dapat memungkinkan anak untuk berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini tepatnya peneliti meneliti strategi guru dalam menggunakan metode

pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

Keberhasilan guru kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1

Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan dalam peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan strategi pembelajaran

melalui beberapa metode yaitu berkomunikasi, bermain peran, bercerita (mendongeng), memberikan contoh perilaku keteladanan melalui

pembiasaan, bernyanyi, dan demonstrasi. Strategi guru yang diberikan pada anak memiliki beberapa tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional pada anak seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah TK.

Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan

Anis Hidayati, S. Pd ketika diwawancarai tentang tujuan yang melatar belakangi

adanya strategi yang digunakan oleh guru dalam peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini yaitu :

“Tujuan yang melatar belakangi adanya strategi seorang guru untuk menstimulus kecerdasan sosial emosional pada kelompok B di TK kami adalah agar anak dapat memiliki kepribadian yang baik dan menjadi pondasi kehidupan ditahap anak selanjutnya, membantu anak dalam mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, melatih anak agar dapat bersikap mandiri, lalu bisa mengenali dan mengerti macam-macam perasaan yang ia rasakan baik emosi yang positif dan negatif untuk membantu perkembangan emosi dalam dirinya, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi baik di rumah ataupun di sekolah, dan membantu anak untuk bebas berekspresi.”⁵⁸

Dari tujuan strategi guru di atas dalam menstimulus aspek sosial emosional anak tentunya strategi tersebut di susun untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, kondusif dan mendukung pada kecerdasan sosial emosional anak. Dengan demikian guru dapat membentuk karakter anak yang terampil dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain, serta dapat menerapkan perilaku yang positif baik di sekolah ataupun di rumah. Guru memiliki strategi pembelajaran melalui metode yang dipilih untuk menstimulus aspek sosial emosional anak seperti yang dikatakan oleh guru kelompok B TK. Dharma

Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan yaitu Zakiyatul Fitriya, S.Pd yaitu :⁵⁹

“Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menstimulus aspek sosem anak kan dapat menggunakan beberapa metode ya mbak, seperti metode bercerita (mendongeng), bernyanyi bermain peran, terus demonstrasi melalui pembiasaan. Nah, demonstrasi ini biasanya langsung kita gabungkan menjadi satu dengan metode

pembiasaan itu, karena kan biasanya kalau di dalam kelas kita pasti berinteraksi dengan anak ya, itu kita langsung memberikan contoh perilaku dan juga memberikan demonstrasi berupa nasihat mengenai aspek sosemnya itu tadi. Pada metode demonstrasi ini biasanya kita lakukan ketika ada kejadian langsung pada anaknya, misal terkadang ya ada 1 atau 2 anak yang masih bertengkar tapi itu bukan masalah yang serius mbak, kita cukup menasehatinya dan alhamdulillah mereka sudah langsung memaafkan dan main bersama lagi.”

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari guru kelompok B Sunani S. Pd yaitu :⁶⁰

“iya mbak, memang kalau soal sosial emosional anak ini membutuhkan strategi yang benar-benar dipersiapkan karena menyangkut sikap anak yang dibawa sampai ia dewasa. Biasanya saya menggunakan metode bercerita, bernyanyi, demonstrasi melalui kebiasaan, dan bermain peran. Itu semua metodenya menyenangkan ya mbak jadi anak itu lebih kondusif untuk saya memberikan nasehat atau menjelaskan pembelajaran yang saya berikan, istilah lebih mudah masuk ke anaknya”

Berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti pada kelompok B mengenai penerapan strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menstimulus aspek sosial emosional anak mulai dari kegiatan pembuka di dalam kelas sampai kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yaitu melalui materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan tema yang dipilih. Contoh pada tema Negaraku, guru dapat mendemonstrasikan sikap cinta tanah air dengan mencintai budaya sekitarnya yaitu jawa, jadi guru dapat memberikan contoh dengan bersikap sopan santun dengan sedikit menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua, berbahasa jawa

krama halus ketika dipanggil orang tua atau guru seperti “dalam Bu Guru”, serta mencontohkan sikap-sikap baik lainnya. Untuk kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu mengulangi kembali pelajaran yang dilakukan tadi termasuk perilaku yang dicontohkan oleh guru mengenai sikap cinta tanah air dengan mencintai budaya sekitar anak. Terkadang ada 1 atau 2 anak yang masih bergurau sendiri tetapi hal tersebut tidak menjadi suatu masalah yang serius dihadapi bagi seorang guru, guru cukup memberikan nasihat untuk menanganinya.⁶¹

Berikut adalah dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelompok B untuk menstimulus aspek sosial emosional anak :



Gambar 4.2
Strategi pembelajaran melalui Metode Bercerita dalam peningkatan aspek sosial emosional anak usia dini kelompok B pada lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan⁶²

Pada gambar di atas terlihat guru sedang melakukan strategi pembelajaran melalui metode bercerita pada anak. Berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti bercerita pada AUD dapat menggunakan media yaitu boneka jari, Flash Card (Kartu Bergambar), dan buku cerita. Sikap

⁶¹ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 12 Mei 2023

⁶² Dokumentasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 12 Mei 2023

sosial yang mereka tunjukkan yaitu mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan tenang tidak asik dengan dunianya sendiri, tidak berbicara sendiri dengan teman, sehingga keadaan kelas menjadi kondusif dan terarahkan, hal tersebut juga disertai dengan sikap yang ekspresif serta menarik dari guru dalam membawakan cerita. Sikap tersebut dapat memberikan reaksi pada anak berupa ketertarikannya terhadap cerita yang dibawakan oleh guru, memberikan tanggapan atau pertanyaan yang kritis, serta menyampaikan imajinasi yang dimilikinya.⁶³



Gambar 4.3
Strategi Pembelajaran melalui Metode Bermain Peran TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan⁶⁴

Selanjutnya pada Gambar 4.2 ini terlihat melakukan bermain peran menjadi seorang guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti sebelum bermain peran guru memberikan contoh bermain peran menjadi seorang “guru”. Guru tersebut mencontohkan di depan kelas menjadi seorang guru dengan menyapa murid-muridnya, memimpin pembacaan doa, serta memberikan pelajaran seperti menulis angka ataupun menulis kata dan membacanya bersama-sama. Pada gambar di atas salah satu anak sedang memerankan sebagai seorang guru yang menulis kata “B-E-N-D-E-R-A” sesuai dengan tema pada RPPH lalu membacanya bersama-sama. Setelah memberikan contoh dan arahan tersebut anak-anak dapat

⁶³ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan , 12 Mei 2023

⁶⁴ Dokumentasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 13 Mei 2023

memainkan peran didepan kelas sebagai seorang “guru” dengan ditunjuk oleh guru atau maju satu persatu bergantian. Reaksi yang ditunjukkan anak-anak yaitu mereka sangat senang dan tertarik karena dapat merasakan langsung menjadi seorang “guru” yang bisa langsung menulis dipapan tulis, menyapa temannya di depan kelas, serta memimpin doa bersama-sama. Hal tersebut dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri anak.⁶⁵



Gambar 4.4
Strategi Pembelajaran melalui Metode Bernyanyi TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan⁶⁶

Kemudian pada gambar di atas adalah strategi guru yang menggunakan metode bernyanyi hal tersebut dikuatkan dengan wawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1

⁶⁵ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan 13

Mei 2023

⁶⁶ Dokumentasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 15 Mei 2023

Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Anis Hidayati, S Pd
yaitu: ⁶⁷

“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui bernyanyi bersama anak kita tidak hanya melakukannya didalam kelas ketika belajar saja mbak, saya memberikan inovasi baru kepada mereka dengan adanya kelas bernyanyi ini mbak yang diiringi langsung dengan alat musik bersama kak virgo ini mbak, agar anak-anak itu merasa senang dan tidak bosan ketika bernyanyi mereka hanya tepuk tangan saja didalam kelas mbak”



UNIVERSITAS KHARISMA
KIAI HAJI M. HUSAINI
GERI
DDIQ
Jember



Gambar 4.5
Strategi Pembelajaran melalui Metode Demonstrasi dengan
Pembiasaan TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang
Kabupaten Pasuruan⁶⁸

Strategi pembelajaran yang terakhir yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi melalui pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti metode ini tidak hanya dilakukan guru ketika di dalam kelas saja, tetapi mulai anak datang ke sekolah sampai ia pulang. Karena guru melakukan demonstrasi ini langsung pada anak. Pembiasaan ini bertujuan melatih anak agar ia terbiasa terhadap peraturan-peraturan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dengan berperilaku baik seperti gambar di atas yaitu berbaris sebelum masuk kelas, cuci tangan sebelum istirahat, melepas sepatu sendiri, dan mendengarkan guru dengan baik di dalam kelas. Pada saat anak mendengarkan guru ketika memberikan demonstrasi berupa nasihat mengenai perilaku yang baik, guru dapat menggunakan refleksi tingkah laku. Contoh perilaku pada refleksi kalimat yang digunakan pada lembaga tersebut yaitu tercantum pada RPPH terdapat salah satu kegiatan seperti membuat gapura melalui balok, guru

mencontohkan kerja sama dan tolong menolong antara teman yang satu dan yang lain agar dapat meringankan pekerjaan serta memberikan rasa bahagia pada anak ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dan membereskan mainan ketika selesai digunakan. Tingkah laku yang dicontohkan oleh guru tersebut dapat menguatkan tindakan atau perilaku yang dilakukan anak.⁶⁹

Selain itu hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran melalui metode-metode tersebut dalam pelaksanaannya tidak digunakan dalam 1 hari langsung menggunakan semua metode tersebut. Tetapi guru dapat memilih 1-3 metode yang akan

digunakan dalam pembelajaran, jadi metode yang digunakan setiap harinya berbeda dengan hari-hari selanjutnya, Metode tersebut tercantum pada RPPH yang sudah dibuat oleh guru. Kepala sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan ini sangat

memperthatikan penggunaan strategi guru dalam meningkatkan sosial emosional anak tepatnya pada kelompok B usia 5-6 thn karena usia mereka

sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat pada aspek sosial emosionalnya. Mereka sedang belajar untuk percaya diri, disiplin, sabar,

mandiri, peduli dan mau membantu, kerja sama, dapat menyesuaikan diri, tanggung jawab, serta mengenal, menunjukkan, dan mengungkapkan emosi.

Sikap yang ditunjukkan anak di atas sesuai dengan STTPA TK. Dharma

Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan⁷⁰

⁶⁹ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 19 Mei 2023

⁷⁰ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 19 Mei 2023

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak adalah suatu kriteria tentang kemampuan yang mampu dicapai anak dalam seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhannya yaitu NAM, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Berikut STTPA pada lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kel. B Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4.3
STTPA (Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini)
TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren

Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran
		Usia 5-6 Tahun
(1)	(2)	(3)
Sosial Emosional	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan menyapa guru atau teman 2. Kebiasaan berani mengemukakan pendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru 3. Kebiasaan berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya 4. Bangga ternalaf hasil karya 5. Bangga ternalaf negara, budaya dan identitas diri
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aturan di rumah 2. Aturan di sekolah 3. Aturan di lingkungan rumah 4. Kesepakatan di kelas 5. Kebiasaan baik di kelas dan lingkungan sekolah 6. Pahami aturan di masyarakat
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan diri untuk menahan diri 2. Sikap mau menunggu giliran 3. Sikap mau mendengarkan ketika orang lain berbicara



Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran
		Usia 5-6 Tahun
(1)	(2)	(3)
	berbicara) untuk melatih kedisiplinan	
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan tidak bergantung pada orang lain 2. Kebiasaan menolong diri sendiri (spt : mengambil botol minum, mencuci tangan, memakai sepatu,(dsb)
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan berbagi makanan atau mainan 2. Kebiasaan menunjukkan perhatian kepada orang lain 3. Kebiasaan menawarkan bantuan kepada orang lain 4. Kepekaan membantu orang lain yang membutuhkan 5. Kebiasaan menghargai hak/pendapat/karya orang lain
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya 2. Cara menyelesaikan pekerjaan/masalah dalam kelompok 3. Perilaku menghargai pendapat teman 4. Perilaku berteman dengan semua teman
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap adaptif terhadap suasana/situasi baru 2. Sikap adaptif dengan orang-orang baru 3. Perpindahan kegiatan (transaksi)
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan/membereskan mainan 2. Menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya 3. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf 4. Mengerjakan sesuatu hingga tuntas 5. Menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara menghadapi orang yang tidak dikenal
	4.13. Menunjukkan reaksi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyebab sedih, marah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran
		Usia 5-6 Tahun
(1)	(2)	(3)
	emosi diri secara wajar	kecewa, gembira atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang 3. Mengungkapkan emosi secara wajar 4. Mengenali perasaan orang lain 5. Mengendalikan emosi diri
	3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	1. Mengungkapkan apa yang dirasakan (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan dan kepanasan, sakit perut perlu obat) 2. Memilih kegiatan main yang ditawarkan 3. Mengambil makanan sesuai kebutuhan 4. Menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya 5. Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dsb.

Sumber data : Buku Pedoman TK. Dharma Wanita Persatuan 1, Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

STTPA diatas dapat membantu guru untuk menyusun strategi

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
pembelajaran yang tepat dan dapat dengan mudah menunjukkan perkembangan tingkah laku terutama pada anak kelompok B usia 5-6 th, hal

tersebut sesuai dengan pernyataan dari bu Titik Juaria, S. Pd yaitu :

J E M B E R
“Kalau anak dikelompok B ini perkembangan tingkah lakunya sudah berkembang dengan baik mbak, Misalnya anak sudah mau mendengarkan cerita guru dengan kondusif, dapat menyanyikan lagu sesuai dengan nadanya, sabar dalam menunggu giliran, mau meminta maaf dan saling memaafkan. Makanya itu mbak kalau waktu mengajar kelompok B ini enak karena mereka sudah mengerti

dan tinggal diarahkan saja tidak terlalu membutuhkan tenaga yang ekstra, beda lagi kalau di kelompok A”⁷²

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan Zakiyatul Fitriya S. Pd yaitu : ⁷³

“Jadi gini mbak, kan kelompok B ini dibagi menjadi 4 kelas sesuai dengan jumlah gurunya, kebetulan yang dikelas saya ini anak-anaknya juga gampang nurut dna cepat tanggap jadi untuk aspek sosial emosionalnya juga mudah distimulus, kalau saya bilang A ya mereka nurut, istilahnya memahami perintah saya dengan baik. Kalau bercerita mereka kondusif, diajak bernyanyi antusias, diajak bermain peran rasa ingin tahunya tinggi. Nah, tingkah laku mereka itu mbak juga didukung dari usia mereka yang semakin matang, jadi mudah mengerti, kesadaran dirinya mulai berkembang, tanggung jawabnya, juga kepekaan anak dengan teman sebayanya juga semakin baik untuk berbaur”

Dari pernyataan Bu titik, S. Pd dan bu Zakiyatul Fitriya, S. Pd mengenai perkembangan tingkah laku anak kelompok B ada beberapa kecerdasan sosial emosional yang perlu diperhatikan dalam menstimulusnya yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan

keputusan, dan keterampilan sosial. Kecerdasan sosial emosional tersebut sangat berpengaruh pada anak usia dini untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Berikut pernyataan Bu titik, S. Pd selaku guru

⁷² Titik Juaria S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 28 Mei 2023

⁷³ Zakiyatul Fitriya, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 23 Mei 2023

kelompok B mengenai upaya yang dilakukan untuk menstimulus adanya sikap kesadaran diri pada anak yaitu : ⁷⁴

“Kalau dari saya mbak, dengan memberikan kebiasaan perbuatan baik dan menjelaskan perbuatan yang buruk, untuk melakukan itu mbak tentunya dengan diteladani guru. Kalau di sekolah contohnya seperti memberi kebiasaan salim dan mengucapkan salam bila bertemu dengan siapapun, bercerita tentang nabi-nabi atau anak sholeh, memberikan kegiatan agama seperti sholat berjamaah, shodaqoh, dll”

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan Anis Hidayati, S. Pd yaitu : ⁷⁵

“Untuk kesadaran dirinya saya itu biasanya mengenalkan anak melalui permainan yang digunakan oleh guru untuk belajar bersama anak, misalnya pada kegiatan bercerita atau bermain peran kita membuat tema seperti berbagi dengan teman. Melalui kegiatan tersebut kita dapat mengenalkan arti kesadaran diri pada anak. Anak juga akan berfikir dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya serta dapat menyesuaikan kondisi dan situasi”

Berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti sikap kesadaran diri pada anak dilakukan oleh guru mulai datang ke sekolah hingga ia pulang.

Hal tersebut tentunya membutuhkan contoh atau tauladan yang dapat ia contoh. Dalam memberikan kebiasaan yang baik tersebut guru juga melakukan demonstrasi atas sikap yang dilakukan.⁷⁶

⁷⁴ Titik Juaria, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 19 Mei 2019

⁷⁵ Anis Hidayati, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 17 Mei 2023

Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 17 Mei 2023

Selain dari kesadaran diri anak usia dini, guru TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan menstimulus sikap pengelolaan diri pada anak, Hal tersebut dinyatakan oleh Bu Sunani, S. Pd yaitu :⁷⁷

“Selain kesadaran dari anaknya mbak, ada juga pengelolaan diri yang harus distimulus pada anak. Biasanya saya latih dengan memberikan tanggung jawab melalui pembiasaan seperti merapikan maianan setelah digunakan, menyimpan kembali barang bawaannya sendiri, meletakkan sepatu di rak sepatu. Pembiasaan tersebut mbak tentunya di awali oleh Bu Guru sehingga nanti anak-anak akan terbiasa dengan sendirinya”.

Pembiasaan yang diberikan Bu Sunani, S. Pd juga di ungkapkan oleh

Bu Titik, S. Pd yaitu :⁷⁸

“Saya juga iya mbak menstimulus pengelolaan diri pada anak juga melibatkan pembiasaan pada anak. Setelah memberikan sikap pembiasaan pada anak biasanya anak sudah terbiasa untuk melakukan sendiri kegiatan di sekolah tanpa disuruh. Tentu saja orang tua dan guru juga harus saling mengingatkan, mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Selain itu mbak guru jga harus mengedukasi pada anak seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, hormat dan sayang kepada semua teman, mandiri dalam mengerjakan tugas, dll”

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti pengelolaan diri pada anak kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan sudah berkembang baik , mereka dapat mengelola diri mereka sendiri serta mengendalikan emosi yang mereka miliki. Mereka semakin peka terhadap orang dan lingkungan sekitarnya.

⁷⁷ Sunani, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 20 Mei 2023

⁷⁸ Titik Juaria, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 26 Mei 2023

Pembiasaan yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru sudah dapat mereka lakukan dengan sendirinya.

Setelah pengelolaan diri pada anak distimulus, selanjutnya guru menstimulus sikap kesediaan sosial anak terhadap lingkungan dan orang sekitarnya. Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan Anis Hidayati, S. Pd :⁷⁹

“Upaya yang dilakukan dari Bu guru agar anak dapat bersedia untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah itu biasanya kita dapat membawa anak untuk mengenalkan langsung pada fasilitas yang ada di sekolah seperti anak dikenalkan dengan adanya perpustakaan, UKS, toilet, kantor, dll. Sembari memperkenalkan langsung, guru menjelaskan fungsi dan kegunaannya.”

Selanjutnya guru kelompok B Sunani, S.Pd juga memberikan pernyataan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan anak agar dapat bersosialisasi yaitu :⁸⁰

“Kalau saya biasanya mengamati karakter anak terlebih dahulu lalu saya memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi dan bersosialisasi dengan orang disekitarnya membangkitkan rasa percaya diri dengan memberikan motivasi karena motivasi itu mbak sangat berpengaruh untuk anak berani bersosialisasi dengan temannya mengajak anak bermain bersama tidak mengekang anak itu adalah hal-hal sederhana yang saya lakukan untuk menyiapkan anak agar dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya”.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dalam menyiapkan anak bersosialisasi dengan lingkungannya guru mengajak anak langsung terlibat dalam kegiatan sosial agar anak bisa saling mengenal.

⁷⁹ Anis Hidayati, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 18 Mei 2023

⁸⁰ Sunani, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 20 Mei 2023

Karena biasanya anak usia dini ini mau berkomunikasi dan bersosialisasi jika sudah saling kenal. Selain itu guru juga memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri mereka agar mau bersosialisasi dengan orang dan lingkungan disekitarnya. Dengan bersosialisasi pula anak dapat menambah kosa kata dan melatih bahasa yang dimilikinya menjadi lebih baik.⁸¹

Selanjutnya kecerdasan sosial emosional anak yang perlu distimulus yaitu pada sikap pengambilan keputusan Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Titik, S. Pd selaku guru kelompok B dengan memberikan beberapa upaya yaitu :⁸²

“Saya melakukan upaya dengan selalu memperhatikan sikap anak dan selalu berkomunikasi mbak dengan anak baik itu dari pembiasaan atau penugasan. Apabila anak belum bisa mengambil keputusan melalui hal tersebut maka saya menanganinya dengan cara berkomunikasi, bertanya dan memberikan *rewards* kepada anak yang sudah bisa seperti memberikan stempel bintang pada telapak tangannya atau memberikan mahkota kertas”

Bu Sunani, S. Pd guru kelompok B juga memberikan upaya agar

anak dapat mengambil keputusan dengan memberikan beberapa hal yaitu :⁸³

“Kalau saya biasanya memberikan pengertian dulu pada anak berupa sebab akibat mbak, lalu memberikan anak kebebasan untuk memilih sesuai dengan apa yang ia inginkan. Setelah mereka sudah dapat mengambil keputusan saya memberikan *rewards* kepada anak”.

⁸¹ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 19 Mei 2023

⁸² Titik Juaria, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 26 Mei 2023

⁸³ Sunani, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 20 Mei 2023

Bedasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti untuk melatih anak dalam mengambil keputusan guru memberikan pengertian pada anak mengenai sebab dan akibat, baik atau buruk lalu anak diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan apa yang ia inginkan. Apabila anak sudah dapat mengambil keputusan guru kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan memberikan *rewards*, *rewards* tersebut dapat berupa ucapan ataupun hal lain yang dapat memberikan kegembiraan atas pencapaian yang berhasil ia lakukan.⁸⁴

Kemudian kecerdasan sosial emosional anak yang perlu distimulus yaitu keterampilan sosial. Guru kelompok B Bu Titik Juaria, S. Pd dan Bu Sunani, S.Pd menyatakan bahwa keterampilan sosial anak sudah menyangkut kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, dan pengambilan keputusan. Bu titik S. Pd menyatakan sebagai berikut :⁸⁵

“Kalau untuk keterampilan sosial mbak, ya sikap-sikap yang tadi distimulus untuk kecerdasan sosial emosional anak itu sudah termasuk keterampilan sosialnya agar dapat bersosialisasi dengan baik”

Selanjutnya Bu Sunani, S. Pd menyatakan⁸⁶

“Ngge semua tadi yang samean tanyakan mengenai kecerdasan sosial emosional anak itu sudah termasuk keterampilan sosialnya mbak. Kalau semua terstimulus dengan baik maka kecerdasan sosial emosionalnya sudah berkembang”.

⁸⁴ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 24 Mei 2023

⁸⁵ Titik Juaria, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 28 Mei 2023

⁸⁶ Sunani, S. Pd, Wawancara, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan, 20 Mei 2023

Berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti kecerdasan sosial emosional berupa kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan bersosialisasi, dan sikap pengambilan keputusan pada anak saling berkaitan dan dapat membentuk keterampilan sosial anak yang baik untuknya.⁸⁷

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini peneliti menyesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi, tujuan tersebut guna untuk mempermudah peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berada pada fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Tabel temuan penelitian strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
<p>(1) Strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.</p>	<p>(2) Guru menyiapkan RPPH pembelajaran dan memilih 3 metode pembelajaran dalam setiap harinya. 3 metode tersebut menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dipilih guru, jadi metode yang digunakan setiap harinya berbeda-beda. Metode tersebut antara lain metode demonstrasi melalui pembiasaan, bermain peran, dan bernyanyi. Metode yang dipilih oleh guru tersebut, untuk menstimulus kecerdasan sosial emosional anak usia dini yaitu pada kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial,</p>

⁸⁷ Observasi, TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
(1)	(2)
	pengambilan keputusan, dan keterampilan sosial.

1. Strategi Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi strategi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang digunakan pada TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tercatat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH tersebut tidak menggunakan semua metode pembelajaran untuk menstimulus aspek sosial emosional anak. Guru hanya menggunakan 3 metode dalam setiap harinya jadi metode yang digunakan pada hari ini berbeda dengan hari lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran yang menggunakan metode tersebut menyesuaikan kegiatan yang dipilih oleh guru. 3 strategi pembelajaran yang digunakan pada observasi yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui pembiasaan : pada strategi ini guru membangun pengetahuan mengenai materi yang akan diberikan pada anak sesuai tema dan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai terutama pada aspek sosial emosionalnya dengan melakukan pembiasaan menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi AUD, serta memberikan demonstrasi berupa nasehat secara langsung pada anak ketika mereka mengalami suatu kejadian yang menyimpang pada aspek sosial emosionalnya.

b) Strategi pembelajaran menggunakan metode bermain peran : pada strategi ini guru mengajak anak untuk berinteraksi langsung pada suatu kegiatan, Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung terhadap anak. Metode ini dapat dikaitkan langsung dengan metode bercerita karena anak dapat memerankan langsung tokoh beserta watak yang telah dirancang oleh guru. Seperti salah satu kegiatan yang tercantum di RPPH yaitu bermain peran sebagai “GURU” serta menulis dan membaca kata B-E-N-D-E-R-A. Metode ini dapat dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran.

c) Strategi pembelajaran menggunakan metode bernyanyi : pada metode ini seperti yang sering digunakan karena dengan bernyanyi dapat memberikan rasa yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Metode ini juga dapat digunakan sebagai nasihat melalui nyanyian untuk anak melalui lirik lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi bersma anak dapat disesuaikan dengan tema yang diberikan pada anak dan dapat dilakukan pada kegiatan pembuka, inti dan juga penutup.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa TK. Dharma Wanita

menggunakan strategi pembelajaran melalui metode pembelajaran untuk meningkatkan aspek sosial emosional AUD yang dicantumkan pada RPPH, dengan memilih 3 metode saja yang menyesuaikan kegiatan pembelajarannya.

Hal di atas sebanding dengan hasil penelitian Ichwatul Chasanah yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih untuk menstimulus aspek sosial emosional anak dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, demonstrasi, dan keteladanan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa kasus anak yang belum mencapai tingkat perkembangan sosial emosional sesuai tahapannya.⁸⁸

Setelah memilih metode pembelajaran untuk menjalankan strategi guru yang sudah direncanakan, Guru dapat menstimulus indikator pada

aspek sosial emosional yang dituju yaitu :

a) Kesadaran Diri : Pada anak usia dini kesadaran diri adalah salah satu

langkah penting untuk mempersiapkan mereka pada masa depan yang lebih baik. Kesadaran diri pada anak usia dini dapat membantu

anak untuk memahami diri, memahami kesukaan dan tidak suka pada dirinya, anak dapat memahami perasaan orang lain, anak dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada TK. Dharama Wanita

Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan kesadaran diri

dibentuk dari pembiasaan yang diberikan dan dicontohkan oleh guru

mulai dari datang ke sekolah hingga usai pembelajaran serta guru dapat melatih melalui kegiatan belajar yang diberikan.

- b) Pengelolaan Diri : Pada anak usia dini penstimulusan pengelolaan diri ini dapat dilakukan sedini mungkin karena dapat menjadi pondasi pada aspek sosial emosionalnya dan anak juga memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga dapat mempermudah guru menstimulusnya. Jika pengelolaan diri pada anak distimulus dengan baik maka anak dapat mengelola emosi, disiplin dan tanggung jawab, dapat mengatur waktu, mengembangkan motivasi untuk

dirinya, membantu bersosialisasi dengan baik, dapat menghindari perilaku buruk pada dirinya sendiri ataupun orang lain dan membantu mandiri. Pada TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan pengelolaan diri distimulus melalui

beberapa upaya yaitu dengan pemberian tugas dan pembiasaan pada anak. Hal tersebut tentunya dengan arahan dan bimbingan seorang

guru. Hal tersebut dapat dibiasakan dengan merapikan mainan setelah bermain, menyimpan kembali barangnya sendiri, meletakkan sepatu

di rak sepatu, dll.

- c) Kesiediaan Sosial : Kesiediaan sosial pada anak usia dini bila distimulus dengan baik dapat memberikan beberapa manfaat pada anak antara lain anak dapat mudah menjalin hubungan sosial dan merasa diterima dilingkungan serta orang disekelilingnya, anak

dapat belajar berkomunikasi dengan baik, anak dapat belajar empati

(memahami orang lain), anak dapat belajar berbagi, bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan dengan baik. Tidak lupa dalam penstimulusan kesediaan sosial ini tetap memerlukan motivasi baik dari guru maupun orang tua. Pada TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan guru memberikan upaya untuk menstimulus sikap kesediaan sosial bagi anak berupa selalu mengikut sertakan anak pada kegiatan di sekolah, menyapa teman di sekolah, memberikan kepercayaan diri pada anak untuk dapat sekolah sendiri tanpa orang tua agar lebih mandiri, menanamkan rasa suka berbagi pada teman sebayanya.

- d) Pengambilan Keputusan : Pengambilan keputusan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam pada perkembangan sosial emosionalnya. Pengambilan keputusan ini dapat membantu anak untuk berpikir kritis, memecahkan suatu permasalahan, mandiri dan percaya diri, mengetahui sebab dan akibat, serta dapat menjadi bekl untuk menghadapi kehidupan selanjutnya di masa depan. Pada TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan pengambilan keputusan dilakukan dengan berkomunikasi, saling tanya jawab, memahami karakter anak, menjelaskan sebab dan akibat, serta memmberikan *rewards* apabila anak sudah dapat mengambil keputusan dengan baik.

- e) Keterampilan Sosial : Keterampilan sosial anak usia dini dapat membantu anak untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang

positif dengan lingkungannya, membantu memahami emosi diri sendiri ataupun orang lain, membantu anak belajar bicara , memecahkan masalah, meningkatkan kecerdasan anak dengan bekerja kelompok, mandiri, menyiapkan pondasi untuk masa depan. Pada TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan keterampilan sosial anak sudah meliputi kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, dan pengambilan keputusan. Karena semua indikator tersebut saling berhubungan pada anak sehingga menjadikan anak terampil pada sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian , ditemukan bahwa TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan indikator pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini terdapat pada kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan

keputusan dan keterampilan sosial. Upaya yang dilakukan guru untuk menstimulus indikator tersebut melalui pembiasaan yang baik, keikut

sertaan anak langsung pada setiap kegiatan sekolah pemberian tugas dan motivasi dari seorang guru untuk membangun kepercayaan, mandiri, dan tanggung jawab pada anak.

Hal di atas sebanding dengan pernyataan Daniel Goleman yaitu kecerdasan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri melalui keterampilan kesadaran diri, mengelola emosinya dengan intelegensi dengan cara keselarasan emosi dan pengungkapannya,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kecakapan dalam membina hubungan.⁸⁹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dicantumkan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini dan dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil temuan, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan yaitu dengan strategi pembelajaran yang menggunakan metode yang sesuai dengan karakter dan dunia anak. 3 metode yang dipilih pada lembaga tersebut dan menyesuaikan dengan RPPH yaitu metode bermain peran, demonstrasi melalui kebiasaan, serta bernyanyi. Penerapan metode tersebut dipadukan dengan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran anak agar anak tidak merasa cepat bosan dan memiliki wawasan baru serta adanya inovasi dan kreatifitas dari seorang guru dalam belajar mengajar. Indikator pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, pengambilan keputusan dan keterampilan sosial. Ke 5 indikator tersebut saling berhubungan karena jika terstimulus dengan baik maka dapat menjadikan pondasi sosial emosional anak untuk di masa mendatang.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka diakhir bab penutup ini penulis ingin menulis dan memberikan saran-saran yang dapat membantu peningkatan dunia pendidikan anak usia dini khususnya pada strategi guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan wawasan bagi seorang guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini serta memahami setiap permasalahan atau kendala yang terjadi pada saat proses penstimulusannya karena pembentukan karakter dan pengontrolan emosi anak sejak dini dapat menjadi pondasi anak di masa depannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu melalui pembaruan seiring dengan berkembangnya zaman dengan demikian dapat membuka jalan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A,Fatimah. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Merak Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islan Negeri Ponorogo. 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Chasanah ,Ichwatul. “*Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK. Aisyiyah Sidoharjo Klaten*” , Buana Gender, Vol. 3, No. 2. Desember, 2018.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Syamil, 2012.

Ghufron. *Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran*. Selasa, 27 Desember 2022, Pukul 21:23. <http://ghufron-dimyatilogspot.com/2017/10/sbm-f-7-d-tujuan-dan-manfaat-strategi.html>

Hidayatullah, Agus. *Al-Quran Surat Al-Imran ayat 186*. Bekasi : Penerbit Cipta Bagus Sagara, 2012

Inten, Dinar Nur. “*Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*”. Mediator : Jurnal Komunikasi, 10.1, 2017.

Khasanah. “*Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Qur'an*”. STKIP Muhammadiyah Sorong : Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 2. Juli, 2013

Liyanti, Azizatul. *Pentingnya Perkembangan Sosial dan Emosional untuk Anak Usia Dini*. Selasa 28 Februari 2023. Pukul 23:10. <http://piaud.ftik.uin-malang.ac.id/pentingnya-perkembangan-sosial-emosional-untuk-anak-usia-dini/#:~:text=Perkembangan%20sosial%20emosional%20anak%20usia,mereka%20dan%20menjelajahi%20lingkungan%20mereka> .

Liyanti, Azizatul. *Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional Untuk Anak Usia Dini*. Kamis, 2 Maret 2023. Pukul 2:32. <https://piaud.ftik.uin-malang.ac.id/pentingnya-perkembangan-sosial-emosional-untuk-anak-usia-dini/> .

Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka : Jakarta, 2007.

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Murniati, Wafia'ah. “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak 4-5 Tahun di TK. Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Kabupaten*

- Lombok Tengan tahun 2020/2021*". Skripsi Universitas Negeri Mataram , 2020.
- Moleong, J Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11
- Nurjannah. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*". Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14, No 1, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Rachmawati, Yeni dan Nugraha Ali. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2012.
- Rahimah, Febri Yunidnir. "Developing Picture Story Book Media For Building The Self Awarness Of Early Childhood Children". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.2. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2020
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. 13.
- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Jakarta : Bumi Aksara, 2017. J E M B E R
- Sabyan PAUD. Pada Senin, 8:23. Diakses <https://sabyan.org/jenis-satuan-paud-menurut-depdiknas/>
- Sudrajat, Jajat Cucu. "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19". "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1. 2021.
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2019.

Tritayani ,Luh Ayu. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Ulani, Retno Lara.” *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi dan Komunikasi Anak di Lingkungan Sekolah pada TK Permata Bunda Kota Bengkulu*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS),2022.

UURI Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Universitas Negeri Yogyakarta. Jumat, 11 Agustus 2023. Pukul 12:31.
<http://eprints.uny.ac.id/21245/3/BAB%20II.pdf>

Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami dan serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media, 2014.

Zuriah , Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iftakhiyatul Khasanah
NIM : T20295049
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 September 2023

Saya yang menyatakan



Iftakhiyatul Khasanah
NIM. T20195049


MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Guru dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan	Strategi Guru	Penyusunan suatu tindakan untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan sebuah metode untuk mencapai tujuan dari sesuatu tersebut	a. Guru menyusun RPPH dengan menyiapkan 3 kegiatan pembelajaran. b. Guru memilih 3 metode pembelajaran setiap harinya untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang telah disusun.	Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru TK. Dharma Wanita c. Anak didik Kelompok B Tk. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan	Pendekatan penelitian : kualitatif Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Teknik analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode	Bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER



	<p>Kecerdasan Sosial Emosional</p>	<p>Kemampuan anak dalam mengaplikasikan kecerdasan sosial emosionalnya</p>	<p>a. Anak mampu mengaplikasikan sikap kesadaran diri, pengelolaan diri, kesediaan sosial, mengambil keputusan, dan keterampilan sosial.</p> <p>b. Anak mampu dalam mengaplikasikan sikap percaya diri, disiplin, sabar, mandiri, peduli dan mau membantu, kerja sama, dapat menyesuaikan diri, tanggung jawab, mengenal, menunjukkan, dan mengungkapkan emosi</p>			
--	------------------------------------	--	--	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Bagaimana strategi guru dalam peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan?

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apa tujuan yang melatar belakangi adanya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan aspek sosial emoional anak?
- b. Upaya apa yang diberikan oleh guru untuk menstimulus kecerdasan sosial emosional anak?

2. Untuk Guru kelompok B

- a. Apa saja strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini?

- b. Apa saja indikator pada kecerdasan sosial emosional anak?

- c. Apabila terjadi kendala pada setiap prosesnya bagaimana cara menanganinya ?

- d. Bagaimana upaya guru dalam menstimulus kesadaran diri pada anak?

- e. Bagaimana upaya guru dalam menstimulus pengelolaan diri pada anak?

- f. Bagaimana upaya guru dalam menstimulus kesediaan sosial pada anak?

- g. Bagaimana upaya guru dalam menstimulus pengambilan keputusan pada anak?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK. DHARMA WANITA PERSATUAN 1 PEKOREN
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	2-05-2023	Penyerahan surat izin penelitian	Anis Hidayati, S.Pd	
2.	12-05-2023	observasi Kel. B	Sunani, S.Pd	
3.	13-05-2023	observasi Kel. B	Titik Juaria, S.Pd	
4.	15-05-2023	Wawancara guru	Afifah, S.Pd	
5.	16-05-2023	wawancara Kepala Sekolah.	Anis Hidayati, S.Pd	
6.	17-05-2023	Pengambilan data Sekolah	Anis Hidayati, S.Pd	
7.	18-05-2023	Pengambilan data Sekolah.	Anis Hidayati, S.Pd	
8.	19-05-2023	observasi Kel. B	Titik Juaria, S.Pd	
9.	19-05-2023	observasi Kel. B	Sunani, S.Pd	
10.	20-05-2023	observasi Kel. B	Sunani, S.Pd	
11.	23-05-2023	Perstapan strategi pembelajaran Kel. B	Zakiyatul Fitriya, S.Pd	
12.	24-05-2023	wawancara keadaan peserta didik & fasilitas	Afifah, S.Pd.	
13.	25-05-2023	wawancara guru Kel. B	Zakiyatul Fitriya, S.Pd	
14.	26-05-2023	Observasi Kel. B	Titik Juaria, S.Pd.	
15.	28-05-2023	wawancara guru Kel. B	Titik Juaria, S.Pd.	

K



16	7-06-2023	Observasi Kel. B	Sri Sulami S.Pd	

Pasuruan, 7-juni 2023
Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita
Persatuan 1 Pekoren



ANIS HIDAYATI, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyerahan surat izin penelitian di lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan



Wawancara guru Kel. B3 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Wawancara guru Kel. B1 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Observasi kelas Kel. B2 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Observasi kelas Kel. B2 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Observasi kelas Kel. B1 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Observasi kelas Kel. B1 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Observasi kelas Kel. B1 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.



Observasi kelas Kel. B1 TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

K



Hasil karya dan tanggung jawan siswa siwi kelompok B1 dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berkembang sesuai harapan

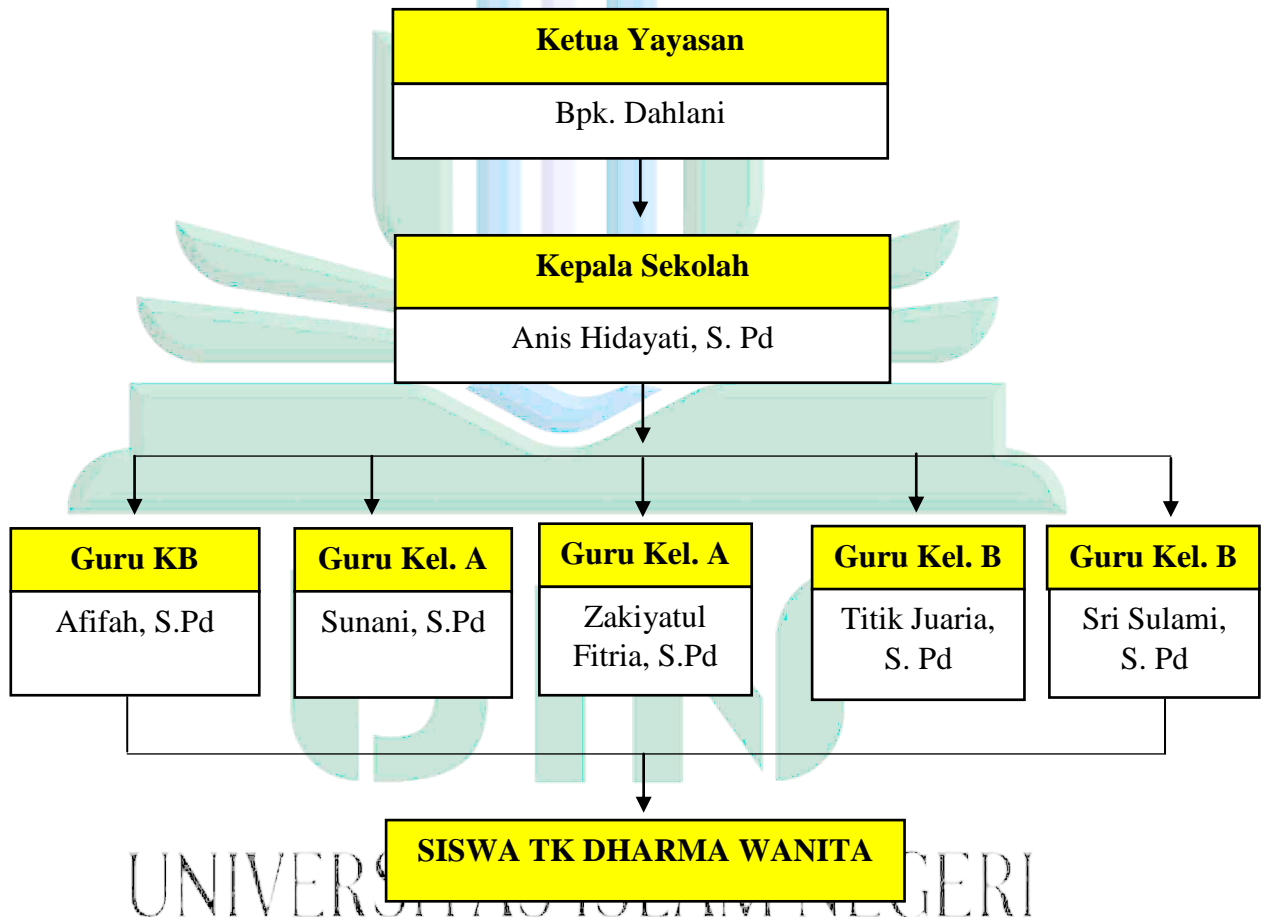
Sarana Prasarana
TK. Dharama Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan

Keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan terbilang memadai. Pada setiap tahunnya TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan ini selalu memenuhi kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Terdapat 1 kantor guru, 1 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, 1 UKS, 4 ruang belajar mengajar, 1 Ruang Pertemuan (Aula), 1 Gudang, 1 Dapur.⁹⁰

Sarana Prasarana TK. Dharma Wanita Persatuan 1
Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

No.	Jenis Bangunan	Sarana yang ada
(1)	(2)	(3)
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang Kantor Guru	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Kamar Mandi Guru	1
6.	Kamar Mandi Siswa	1
7.	Ruang Pertemuan (Aula)	1
8.	Gudang	1
9.	Dapur	1
	JUMLAH	11

**Struktur TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang
Kabupaten Pasuruan**



Deskripsi struktur dan tugas lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

- a. Kepala yayasan bertanggung jawab dalam :
- 1) Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan yang menjadi tanggung jawab dengan melibatkan para guru.
 - 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - 3) Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru.

4) Melakukan kerja sama dengan penanggung jawab program lainnya dalam rangka mutu layanan pendidikan anak usia dini di lembaga TK terpadu.

b. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam :

1) Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan yang menjadi tanggung jawab dengan melibatkan para guru.

2) Mengkoordinasikan pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3) Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru.

4) Melakukan kerja sama dengan penanggung jawab program lainnya dalam rangka mutu layanan pendidikan anak usia dini di lembaga TK terpadu.

c. Guru bertanggung jawab dalam :

1) Menyusun Persiapan pembelajaran

2) Menyusun program pembelajaran

3) Melakukan penilaian pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Rembang Kabupaten Pasuruan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK. DHARMA WANITA PERSATUAN 1 PEKOREN
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN

Semester/ Bulan/ Minggu	: II/ Mei/ 2
Hari/ Tanggal	: Senin/ 12- 05- 2023
Kelas/ Usia	: Kelompok B/ 5-6 thn
Tema/ Subtema	: Negaraku/ Bendera Negara Indonesia
KD	: NAM (1.1), FM (2.1, 3.4- 4.4), KG (3.6-4.6), BHS (3.1-4.11), SOSEM (2.8), SENI (3.15-4.15)
Metode Pembelajaran	: Demonstasi melalui Pembiasaan, Bernyanyi, Bermain Peran
Alat dan Bahan	: Bendera Merah Putih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pensil dan Penghapus

Proses Kegiatan

J E M B E R

1. Kegiatan Motorik kasar (07.00- 07.45)

Dilakukan dengan kegiatan upacara bendera/ senam/ permainan tradisional /gerak dan lagu,sholat dhuha berjamaah.

2. Kegiatan Pembukaan (07.45-08.00)

Kegiatan pembukaan meliputi: Salam, Berdoa, bernyanyi tentang Indonesia Raya” absensi, bercerita , membangun pengetahuan melalui materi yang

dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main.

3. Kegiatan Inti (08.00-09.00).

Memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik ,yakni : Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut :

- a. Bermain peran tentang “GURU” serta menulis dan membaca kata B-EN-D-E-R-A
- b. Gotong royong membuat Gapura dari Balok
- c. Mengenal arti dan warna bendera Indonesia
- d. Mewarnai gambar bendera dan menebali kata “ Bendera Merah Putih”

4. Istirahat (09.00- 09.30)

Meliputi cuci tangan, makan bekal bersama dan bermain bebas.

5. Kegiatan Penutup : 09.30-10.00

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
- b. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll
- c. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumahnya
- d. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- e. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- f. Berdoa setelah belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHIMAD SIDDIQ
JEMBER

Kepala Sekolah



Anis Hidayati, S. Pd

Guru Kelompok B

Titik Juaria, S. Pd

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1915/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasu
 Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195049
 Nama : IFTAKHIYATUL KHASANAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI GURU DALAM
 MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B
 PADA LEMBAGA TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 PEKOREN KECAMATAN
 REMBANG KABUPATEN PASURUAN" selama 30 (tiga puluh) hari di
 lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Anis Hidayati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

K



SURAT SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN I PEKOREN
 NSS : 002051915002 NPSN : 20553042
 Jalan Raya Pekoren Kec. Rembang 67152 Telp. (0343) 7665254

Nomor : B-1915/In.20/3.a/PP.009/05/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Surat Selesai Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Hidayati, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Ds. Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah menyelesaikan penelitian di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B pada Lembaga TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan”, dengan alokasi waktu 30 hari. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Iftakhiyatul Khasanah
 NIM : T20195049
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : VIII (Delapan)

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan seperlunya.

Rembang, 5 Juni 2023

Kepala,
 TK. Dharma Wanita Persatuan 1
 Pekoren Kec. Rembang




ANIS HIDAYATI, S.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Iftakhiyatul Khasanah
 NIM : T20195049
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 September 2001
 Alamat : Jl. Raya Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten
 Pasuruan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pekoren Kecamatan Rembang
2. SD : SDN. Pekoren 1 Kecamatan Rembang
3. MTS : MTS. KHA. Wahid Hasyim Bangil
4. MA : MA. KHA. Wahid Hasyim Bangil
5. Pesantren : PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Panitia Karang Taruna